

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA
DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi



Disusun oleh :

Arnold Mahardika Dwiputra

NIM: 221334026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**


2026

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA
DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA**



Dosen Pembimbing,


Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.

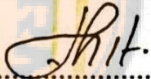


Tanggal: 21 April 2026

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA
DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Arnold Mahardika Dwiputra
NIM: 221334026

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.	
Sekretaris	Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.	
Anggota	Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.	

Yogyakarta, 6 Mei 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,


F. A. Ouda T. S. Ena, M.Pd., Ed.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

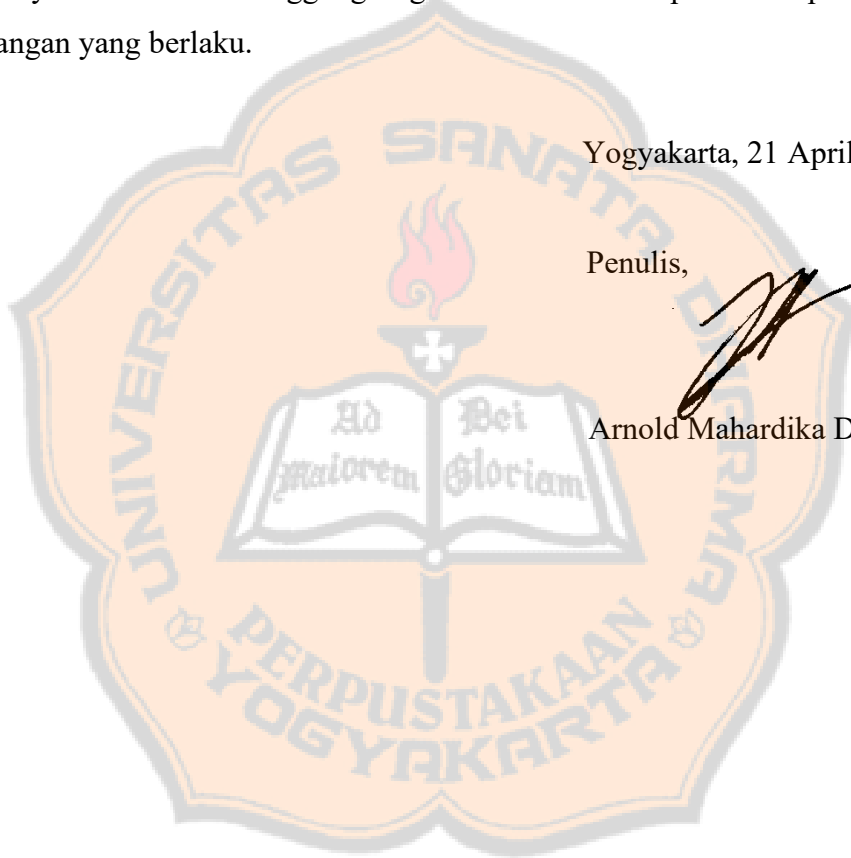
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2026

Penulis,


Arnold Mahardika Dwiputra



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Arnold Mahardika Dwiputra

Nomor Mahasiswa : 221334026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA
DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP
LITERASI KEUANGAN SISWA”**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *Fulltext/Tidak Fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, gambar atau *image* yang ada di dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari (*search engine*), misalnya *google*.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 21 April 2026

Yang menyatakan



Arnold Mahardika Dwiputra

MOTTO

"Totus Tuus" (Sepenuhnya Milik-Mu)

Santo Paus Yohanes Paulus II

"Jangan biarkan ketakutan menghentikan langkahmu. Keberanian bukanlah tidak merasa takut, tetapi terus melangkah meskipun takut. Kelemahanmu tidak akan menghancurkanmu jika kau serahkan pada Tuhan. Setiap salib yang kau pikul hari ini, suatu hari akan menjadi kebanggaanmu."



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber kekuatan, dan sumber pengharapan bagi penulis. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas rahmat dan kehidupan yang diberikan Tuhan kepada penulis. Dalam setiap proses yang tidak mudah, Tuhan selalu menemani saya melalui orang-orang yang sungguh menuntun dan menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Skripsi ini adalah bagian kecil dari rencana-Mu yang indah dalam kehidupan penulis, dan ke depan penulis akan terus belajar untuk senantiasa mengandalkan-Mu.
2. Ayah dan Mama tercinta, yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Dengan penuh rasa syukur dan kasih yang mendalam, karya ini penulis persembahkan untuk kalian yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan menguatkan. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan yang diberikan. Dalam setiap doa yang terucap dan setiap harapan yang disematkan, penulis menemukan kekuatan untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini.
3. Penulis sendiri, Arnold, yang selalu menjadi sumber ketekunan, keberanian untuk bangkit, dan kesetiaan untuk terus melangkah. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, dan tetap memilih untuk bangkit, belajar, serta terus melangkah. Setiap usaha, dan doa yang telah dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu sampai pada titik ini. Penulis bangga atas setiap proses yang telah dijalani dan akan terus melangkah dengan iman, tanpa pernah lelah mengandalkan Tuhan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena skripsi ini telah selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapatkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak F.X. Ouda Teda Ena, M.Pd., Ed.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma;
2. Bapak Dr. Laurentius Saptano, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, dan Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
3. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan tambahan pengetahuan dalam proses perkuliahan;
4. Tenaga administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi yang telah membantu kelancaran proses belajar selama ini;
5. Bapak/Ibu guru serta karyawan SMAN 2 Ngaglik yang telah berkenan menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membagikan kuesioner di sekolah;
6. Siswa-siswi SMAN 2 Ngaglik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini;
7. Kedua orang tua, kakak, dan adik penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabat penulis, yaitu seluruh anggota kelas angkatan 22, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat kepada penulis selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Penulis berharap masukan yang konstruktif dari para pembaca untuk kepentingan perbaikannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penulis,



Arnold Mahardika Dwiputra
221334026



ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA

Arnold Mahardika Dwiputra
Universitas Sanata Dharma
2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 2 Ngaglik yang telah memperoleh pembelajaran ekonomi sebanyak 507 siswa. Sampel penelitian sejumlah 224 siswa yang ditentukan berdasarkan kombinasi teknik *stratified random sampling* dan *proportional sampling*. Metode pengumpulan data adalah kuesioner dan tes. Teknik analisis data adalah korelasi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi secara simultan terhadap literasi keuangan siswa aspek pengetahuan ($sig. = 0,016$). Secara parsial, pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan aspek pengetahuan adalah signifikan ($sig. = 0,034$), sedangkan pengaruh pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan aspek pengetahuan adalah tidak signifikan ($sig. = 0,370$); 2) ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi secara simultan terhadap literasi keuangan siswa aspek sikap ($sig. = 0,001$). Secara parsial, pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan aspek sikap adalah tidak signifikan ($sig. = 0,414$), sedangkan pengaruh pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan aspek sikap adalah signifikan ($sig. = 0,003$); 3) ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi secara simultan terhadap literasi keuangan siswa aspek perilaku ($sig. = 0,000$). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan aspek perilaku adalah signifikan ($sig. = 0,000$), sementara pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan aspek perilaku adalah signifikan ($sig. = 0,007$).

Kata kunci: Pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran ekonomi literasi keuangan siswa.

ABSTRACT***THE EFFECT OF FAMILY ECONOMICS EDUCATION
AND ECONOMICS TEACHING APPROACHES ON STUDENTS'
FINANCIAL LITERACY***

Arnold Mahardika Dwiputra
Sanata Dharma University
2026

This study aims to determine the influence of family economic education and economic teaching approaches on financial literacy, which encompasses knowledge, attitudes, and behavior. The study employed a quantitative approach. The research design was correlational. The study population consisted of all 507 students at SMAN 2 Ngaglik who had received economic education. The research sample consisted of 224 students, selected using a combination of stratified random sampling and proportional sampling techniques. Data collection methods included questionnaires and tests. The data analysis technique employed was multiple linear regression.

The results of the study indicate that: 1) family economic education and the approach to economic learning have a simultaneous effect on students' financial literacy in terms of knowledge (sig. = 0.016). Partially, the effect of family economic education on the knowledge aspect of financial literacy is significant (sig. = 0.034), while the effect of the economic learning approach on the knowledge aspect of financial literacy is not significant (sig. = 0.370); 2) there is a simultaneous effect of family economic education and the economic learning approach on the attitude aspect of students' financial literacy (sig. = 0.001). Partially, the effect of family economic education on the attitude aspect of financial literacy is not significant (sig. = 0.414), whereas the effect of the economic learning approach on the attitude aspect of financial literacy is significant (sig. = 0.003); 3) there is a simultaneous effect of family economic education and the economic learning approach on the behavioral aspect of students' financial literacy (sig. = 0.000). The effect of family economic education on the behavioral aspect of financial literacy is significant (sig. = 0.000), while the effect of the economic learning approach on the behavioral aspect of financial literacy is significant (sig. = 0.007).

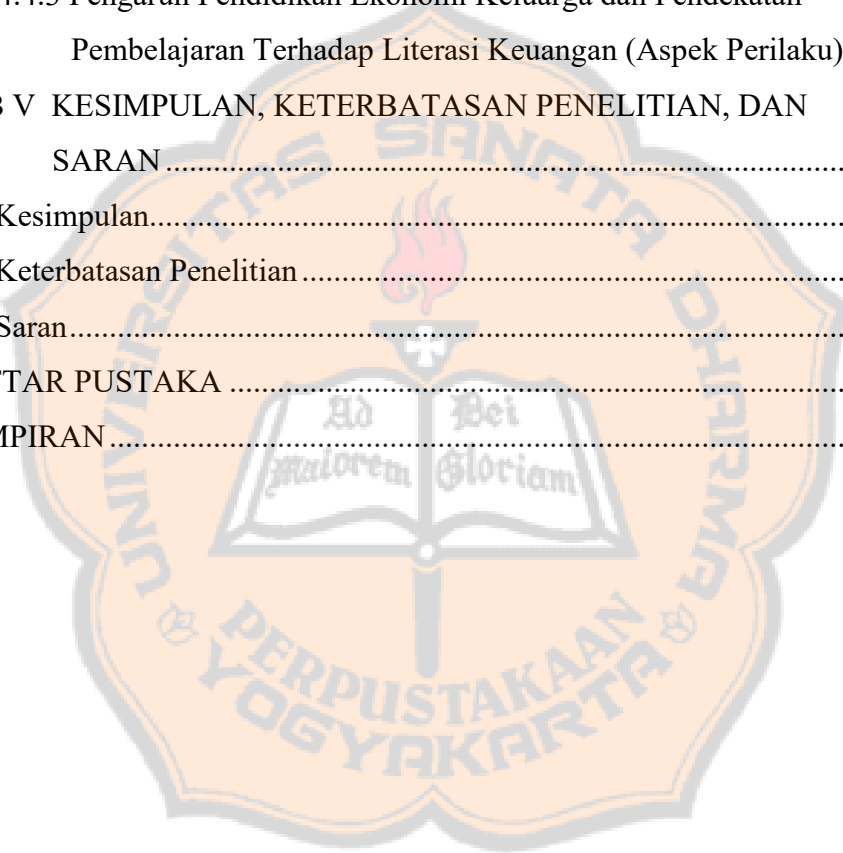
Keywords: *Family economic education, economic learning approach, students' financial literacy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR ISTILAH	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	11
2.1 Literasi Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	11
2.1.2 Aspek Literasi Keuangan.....	13
2.1.3 Faktor Literasi Keuangan	14
2.1.4 Pentingnya Literasi Keuangan	15
2.1.5 Indikator Literasi Keuangan.....	16
2.2 Pendidikan Ekonomi Keluarga.....	17
2.2.1 Pengertian Pendidikan Ekonomi Keluarga.....	17

2.2.2 Tujuan Pendidikan Ekonomi Keluarga.....	18
2.2.3 Indikator Pendidikan Ekonomi Keluarga	18
2.3 Pendekatan Pembelajaran Ekonomi	19
2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran Ekonomi	19
2.3.2 Jenis Pendekatan Pembelajaran Ekonomi	20
2.3.3 Indikator Pendekatan Pembelajaran Ekonomi	21
2.4 Kerangka Teoretik dan Rumusan Hipotesis.....	21
2.5 Desain Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	26
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	27
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian.....	32
3.7.1 Pengujian Validitas.....	32
3.7.2 Pengujian Reliabilitas.....	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.8.2 Analisis Regresi Ganda.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Data.....	42
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	42
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	48
4.2.1 Pengujian Normalitas	48
4.2.2 Pengujian Linearitas.....	51
4.2.3 Pengujian Multikolinearitas	54
4.2.4 Pengujian Heteroskedastisitas.....	56
4.3 Pengujian Regresi Linear Berganda.....	59
4.3.1 Uji Hipotesis.....	59

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	62
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	66
4.4 Pembahasan.....	70
4.4.1 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan). 70	
4.4.2 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)	73
4.4.3 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	77
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90



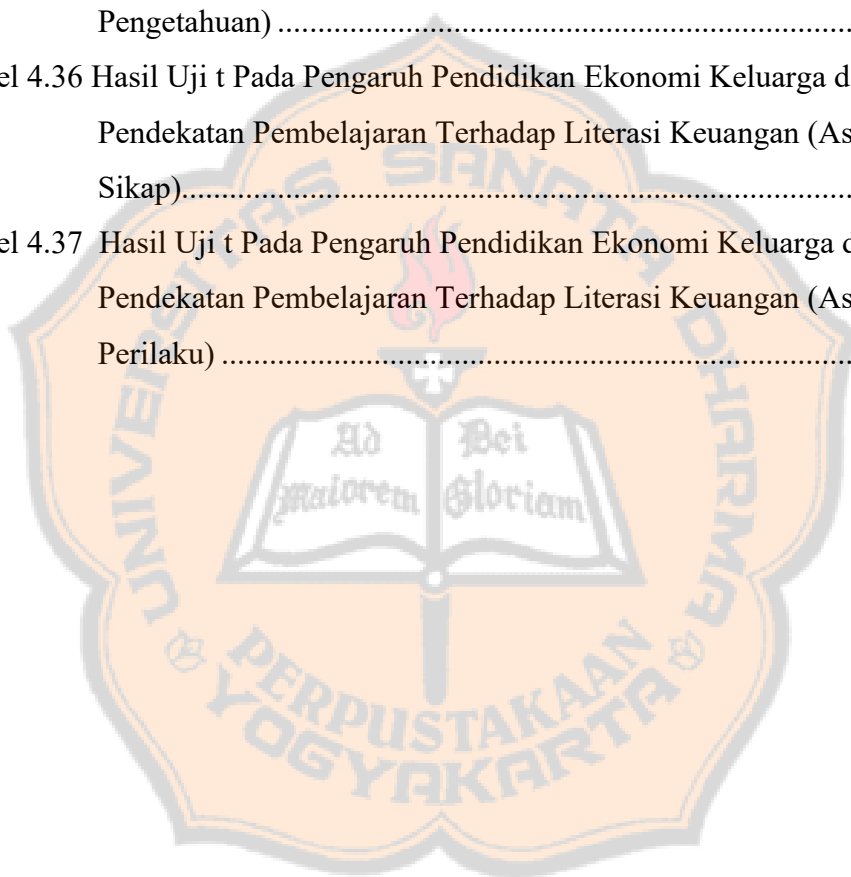
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendidikan Ekonomi Keluarga (Pertama).....	32
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendidikan Ekonomi Keluarga (Kedua).....	33
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendekatan Pembelajaran	34
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) (Pertama).....	35
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) (Kedua).....	36
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	36
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	37
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Kelas	42
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ayah)	43
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ibu).....	43
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	43
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ibu)....	44
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	44
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan).....	45
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Sikap)	46

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	46
Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga	47
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Pendekatan Pembelajaran	48
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)	49
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	50
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)	51
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan).....	52
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap).....	53
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku).....	54
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan).....	55
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap).....	55
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku).....	56

Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan).....	57
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap).....	57
Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku).....	58
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan).....	59
Tabel 4. 27 Hasil Pengujian Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	60
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	61
Tabel 4.29 Hasil Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan).....	62
Tabel 4.30 Hasil Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	63
Tabel 4.31 Hasil Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	63
Tabel 4.32 Hasil Pengujian Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan).....	64

Tabel 4.33 Hasil Pengujian Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	65
Tabel 4.34 Hasil Pengujian Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku).....	65
Tabel 4.35 Hasil Uji t Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)	66
Tabel 4.36 Hasil Uji t Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap).....	68
Tabel 4.37 Hasil Uji t Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)	69



DAFTAR ISTILAH

- Literasi Keuangan : Kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak.
- Pendidikan Ekonomi Keluarga : Proses pembelajaran ekonomi dalam keluarga melalui peran dan keteladanan orang tua.
- Pendekatan Pembelajaran Ekonomi : Sebagai langkah awal siswa dalam membentuk ide dan sudut pandang untuk memproses materi pelajaran ekonomi.
- Pengetahuan Keuangan : Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga, risiko, dan tabungan.
- Perilaku Keuangan : Tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan sehari-hari.
- Sikap Keuangan : Pandangan dan keyakinan individu terhadap uang dan penggunaannya.

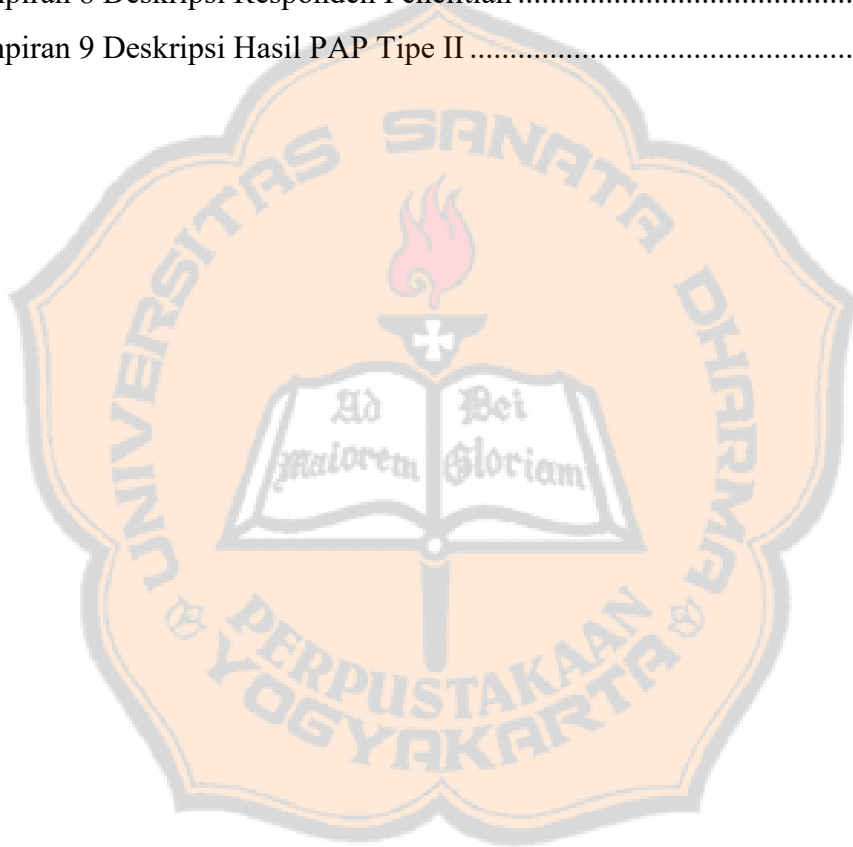
DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
Judol	: Judi <i>Online</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
Pinjol	: Pinjaman <i>Online</i>
SNLIK	: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	91
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 3 Jumlah Hasil Responden Variabel X1, X2.....	101
Lampiran 4 Jumlah Hasil Responden Variabel Ya, Yb, Yc.....	106
Lampiran 5 Output Validitas dan Reliabilitas.....	112
Lampiran 6 <i>Output</i> SPSS Uji Asumsi Klasik	114
Lampiran 7 <i>Output</i> SPSS Uji Hipotesis	117
Lampiran 8 Deskripsi Responden Penelitian	118
Lampiran 9 Deskripsi Hasil PAP Tipe II	144



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah anggota masyarakat yang menjadi korban penipuan keuangan, seperti investasi bodong, skema ponzi, dan pinjaman *online* ilegal (pinjol), meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) melaporkan bahwa total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia pada periode 2017-2023 mencapai Rp 139,67 triliun. Sementara itu, pada kasus terbaru, sebanyak 90 orang menjadi korban investasi bodong jenis kripto dengan total kerugian Rp 105 miliar (Rizkia, 2025). Fenomena ini menimbulkan keprihatinan bahwa masyarakat mudah terjebak pada tawaran investasi keuangan yang menjerumuskan, sebab mereka belum sepenuhnya memahami risiko keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), salah satu faktor yang diduga kuat menjadi penyebab munculnya kerentanan tersebut adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangan untuk pengambilan keputusan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan rendah akan memiliki potensi yang lebih besar melakukan kesalahan dalam memilih produk keuangan, mengelola utang, atau menilai tawaran investasi yang tampak menjanjikan keuntungan. Karenanya, fenomena banyaknya korban investasi bodong dan pinjol tersebut dapat dilihat sebagai indikasi bahwa literasi keuangan masih perlu terus ditingkatkan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% (OJK, 2024). Sementara itu, berdasarkan laporan SNLIK tahun 2025, indeks literasi keuangan mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, yaitu mencapai 66,46%. Pada kelompok usia muda, umur 15-17 tahun, indeks literasi keuangan sebesar 51,68%. Capaian indeks tersebut terendah dibanding kelompok usia lainnya. Kelompok usia 18-25 tahun tercatat memiliki indeks literasi keuangan lebih tinggi, yaitu 73,22% (OJK, 2025). Capaian indeks literasi keuangan pada kelompok usia muda yang masih di bawah rata-rata nasional menggambarkan adanya masalah literasi keuangan yang perlu dilakukan penyelidikan tentang faktor-faktor yang kemungkinan besar menjadi penyebabnya.

Permasalahan literasi keuangan pada remaja ini menjadi ketertarikan peneliti, terutama ketika melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngaglik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan pemahaman yang optimal terkait konsep dasar literasi keuangan, khususnya untuk pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi. Peneliti mengamati bahwa kecenderungan siswa untuk mengonsumsi berbagai hal tanpa mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan. Misalnya, terdapat siswa yang membeli barang seperti telepon genggam dengan spesifikasi atau harga yang melebihi kebutuhan utama penggunaannya. Lalu, dari sisi pendapatan yang

terbatas, siswa cenderung menghabiskan uang untuk konsumsi semata, baik di kantin maupun untuk hiburan. Hal-hal tersebut menjadi kebiasaan yang buruk sehingga menimbulkan rendahnya kesadaran untuk menabung. Pengamatan ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa di kelas XI B, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki ketertarikan yang rendah terhadap literasi keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan literasi keuangan yang rendah dari perilaku serta sikap keuangan siswa sehari-hari. Hal ini penting diketahui bagi remaja, terutama bagi siswa, karena dengan literasi keuangan yang baik, siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat memilih keputusan-keputusan yang baik, yaitu tindakan strategis yang berfokus pada perencanaan, pengelolaan risiko, dan alokasi dana secara bijak untuk tujuan jangka panjang.

Beberapa hasil penelitian melaporkan rendahnya literasi keuangan di kalangan anak muda disebabkan oleh beberapa faktor, pertama faktor sosio-demografis seperti jenis kelamin, usia, jurusan atau bidang studi, serta pengalaman kerja yang terbatas (Moin, 2024); kedua pendidikan atau pembiasaan keuangan dalam keluarga yang perlu diperbaiki (Rahman dan Hastuti, 2024); ketiga sikap dan perilaku keuangan seperti perilaku pengeluaran konsumtif, kurangnya pengalaman nyata dalam mengatur keuangan pribadi, dan sikap terhadap risiko keuangan pada generasi Z (Leriva dan Helmi, 2024); keempat konteks digital dan teknologi keuangan yang cepat berubah turut menambah tantangan. Meskipun akses ke layanan keuangan digital tinggi, generasi muda belum selalu dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai untuk mengelola produk keuangan modern (Dewi,

et al., 2023). Penelitian ini difokuskan pada dua faktor yang dipandang penting berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di sekolah, yaitu faktor pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi.

Pendidikan ekonomi keluarga merupakan proses pembelajaran informal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak di rumah, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. (Dinar, *et al.*, 2024). Melalui teladan orang tua, pemberian tanggung jawab kepada anak dalam mengatur uang saku, serta diskusi sederhana, anak diharapkan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya menabung (Rustantono, *et al.*, 2024). Proses pembelajaran di rumah ini disebut juga *family financial socialization*. Pembelajaran di keluarga berperan penting dalam membentuk dasar literasi keuangan sejak dini. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan ekonomi di keluarga, semakin tinggi pula kemampuan anak mengelola uang dan mengambil keputusan finansial yang bijak (Ayuninggar, *et al.*, 2024). Artinya, pendidikan ekonomi keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan anak dan remaja.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngaglik mengenai faktor keluarga, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan ekonomi dalam keluarga belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan siswa yang lebih banyak menghabiskan uang jajan dibandingkan menabung, serta minimnya arahan dan pembiasaan dari orang tua terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, keterbatasan waktu interaksi antara orang tua dan anak, yang

dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua, menyebabkan proses edukasi keuangan dalam keluarga kurang dilakukan secara terstruktur. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peran keluarga dalam memberikan pendidikan ekonomi, baik melalui keteladanan, komunikasi, maupun pembiasaan, belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI B, yang menyatakan bahwa orang tua mereka lebih sering fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sementara pembahasan terkait pengelolaan keuangan jarang dilakukan di rumah. Kondisi ini penting karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan contoh dan arahan dapat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya literasi keuangan siswa, mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan finansial anak.

Selain faktor keluarga, pendekatan pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia. Bagaimanapun, pendekatan pembelajaran ekonomi yang digunakan di sekolah akan menentukan baik atau buruknya memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Melalui metode pembelajaran di kelas seperti simulasi, proyek, dan studi kasus, para siswa dapat belajar tentang pengambilan keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab. Sari, *et al* (2025, p. 69-83) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman serta

perilaku finansial siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif di sekolah akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan remaja (OJK, 2024).

Pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngaglik telah dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan materi yang terstruktur di setiap jenjang, sehingga diharapkan dapat membantu siswa mengenali berbagai konsep ekonomi dengan baik. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan cenderung mengandalkan hafalan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa minat belajar ekonomi sebagian siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari pendekatan belajar yang cenderung instan, seperti sistem kebut semalam menjelang ujian atau saat ada tugas. Padahal, pendekatan pembelajaran yang berkualitas sangat penting agar siswa memahami berbagai aspek ekonomi dan memiliki bekal untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Namun, pemahaman yang diperoleh di kelas tetap perlu didukung oleh praktik dalam kehidupan sehari-hari agar literasi keuangan siswa dapat berkembang optimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang hingga kini belum diselidiki oleh para peneliti sebelumnya. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi

keuangan remaja. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para guru dan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, guna membentuk generasi muda yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi adanya permasalahan tingkat literasi keuangan pada kelompok usia 15 - 17 tahun (setara siswa SMA) dibandingkan kelompok usia lainnya (OJK, 2024). Bukti masih rendahnya literasi keuangan siswa adalah perilaku keuangan yang masih belum menunjukkan kemampuan dalam mengelola uang secara bijaksana. Ada dua faktor yang diduga menjadi faktor penyebab, yaitu pertama, pendidikan ekonomi keluarga, dan kedua, pendekatan pembelajaran ekonomi di kelas. Keluarga dipandang berperan penting sebagai tempat anak memperoleh pendidikan pertama dan utama yang menanamkan nilai, kebiasaan, serta pengalaman awal dalam mengelola keuangan secara nyata. Sementara itu, sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan konseptual dan keterampilan terstruktur melalui proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Ada berbagai kemungkinan faktor yang berhubungan dengan literasi keuangan siswa. Pada penelitian ini, faktor yang diteliti dibatasi pada pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi. Literasi

keuangan dalam penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa. Pengumpulan data literasi keuangan siswa dilakukan berdasarkan hasil tes dan kuesioner yang diberikan kepada mereka.

Pendidikan ekonomi keluarga adalah pembelajaran informal yang kegiatan belajarnya berlangsung di lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan dalam membimbing anak di rumah. Pembelajaran ini mencakup pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan anak dalam mengelola keuangan. Pengumpulan data pendidikan keluarga dilakukan berdasarkan keteladanan orang tua, kebiasaan ekonomi keluarga, komunikasi dan pendidikan finansial, serta rasionalitas dalam konsumsi.

Sementara itu, pendekatan pembelajaran ekonomi adalah cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk membantu siswa memahami konsep ekonomi serta mengaitkannya dengan situasi nyata. Pendekatan ini menekankan proses belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data pendekatan pembelajaran ekonomi dilakukan berdasarkan persepsi siswa tentang pembelajaran ekonomi yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga

dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan siswa SMA Negeri 2 Ngaglik?

1.5 Tujuan Penelitian

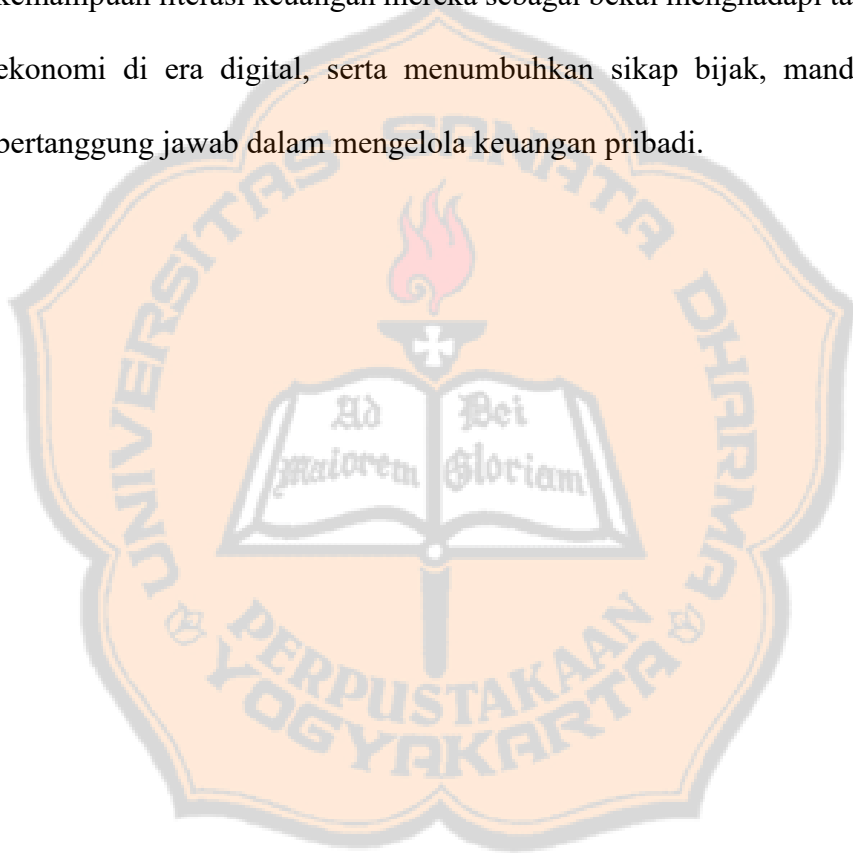
Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan siswa SMA Negeri 2 Ngaglik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi keuangan siswa, yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan menggambarkan literasi keuangan siswa dan faktor-faktor yang terkait, baik pendidikan yang dilakukan di rumah dan sekolah. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi pijakan dilakukannya pengembangan penelitian bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi: (a) guru ekonomi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada praktik keuangan nyata agar para siswa

tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (b) orang tua, hasil penelitian diharapkan memberikan masukan kepada orang tua dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini, serta mendorong orang tua untuk lebih aktif berdialog dan memberi teladan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga; (c) siswa, hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa mengidentifikasi kemampuan literasi keuangan mereka sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di era digital, serta menumbuhkan sikap bijak, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan.

Dalam mengukur tingkat literasi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan beberapa parameter yang menggambarkan kriteria literasi keuangan yang baik, yaitu:

1. Kemampuan memahami pengetahuan keuangan;
2. Perilaku yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya;
3. Keterampilan tentang pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijak;
4. Sikap yang mengarah pada upaya mencapai tujuan keuangan;
5. Perilaku yang juga mengarah pada pencapaian tujuan keuangan.

Berdasarkan kelima aspek tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menghitung indeks literasi keuangan yang diukur dengan skala persentase (0%-100%), yaitu dengan membandingkan jumlah penduduk yang memiliki literasi keuangan baik terhadap total jumlah penduduk.

Adapun aspek yang mempengaruhi sikap dan perilaku literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) meliputi tiga hal berikut:

1. Pengetahuan keuangan: Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu terhadap lembaga jasa keuangan, risiko, serta hak dan kewajiban sebagai pengguna. Literasi keuangan yang baik minimal memiliki pengetahuan terhadap berbagai lembaga jasa keuangan, macam-macam produk/layanan jasa keuangan, karakteristik produk/layanan jasa keuangan, serta *delivery channel*.
2. Keterampilan keuangan: Keterampilan keuangan merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam mengelola masalah keuangan, seperti menghitung risiko dan bunga. Literasi keuangan yang baik minimal memiliki kemampuan menghitung, serta memahami konsep aritmatika sederhana.
3. Keyakinan: Keyakinan dalam literasi keuangan merupakan tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan dan mempercayakan pengelolaan dana kepada lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Literasi keuangan yang baik minimal memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan ketiga aspek dari OJK tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab, misalnya merencanakan penggunaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah berperan dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan hingga masa dewasa (Syafa, 2025).

2.1.2 Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki berbagai aspek menurut para ahli. Chen dan Volpe (Choerudin, *et al.*, 2023, p. 7-8) mengemukakan empat aspek meliputi:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi, yaitu pemahaman mengenai pengelolaan keuangan diri;
2. Tabungan dan pinjaman (*savings & borrowing*), yaitu kemampuan memahami serta menggunakan produk simpanan dan kredit secara bijak;
3. Asuransi (*insurance*), yaitu pemahaman tentang perlindungan finansial beserta jenis-jenisnya;
4. Investasi (*investment*), yaitu kemampuan memahami produk investasi, manfaat, dan risiko yang menyertainya.

Sementara itu, Nababan dan Sadalia (Choerudin, *et al.*, 2023, p. 8-9) mengidentifikasi lima aspek literasi keuangan, yaitu:

1. Fundamental keuangan pribadi, yaitu pemahaman dasar mengenai konsep keuangan seperti inflasi, bunga, aset, dan nilai waktu uang;
2. Manajemen keuangan, yakni kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif;
3. Manajemen kredit dan utang, yaitu kemampuan memahami serta mengelola pinjaman dengan bijak;
4. Tabungan dan investasi, yaitu kemampuan mengalokasikan dana untuk kebutuhan masa depan dan pengembangan aset;
5. Manajemen risiko, yaitu kemampuan mengantisipasi ketidakpastian finansial guna meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan.

2.1.3 Faktor Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dapat berasal dari berbagai aspek individu maupun lingkungan, meliputi:

1. Media pendidikan keuangan. Akses informasi melalui internet dan media sosial meningkatkan pengetahuan serta kewaspadaan terhadap risiko keuangan. Semakin tinggi intensitas seseorang dalam mengakses informasi keuangan, maka cenderung semakin tinggi literasi keuangannya (Sholikhah, *et al.*, 2021).
2. Demografi. Faktor demografi seperti usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan, berkontribusi terhadap pemahaman finansial. Usia sering diasosiasikan dengan pengalaman hidup (Adiandari dan Fitriandari, 2025). Pendidikan formal membentuk kemampuan berpikir kritis, sementara pendapatan mempengaruhi akses terhadap instrumen keuangan (Rino, *et al.*, 2024).
3. Pengalaman pribadi. Uang saku berperan sebagai sarana belajar awal dalam mengelola dana, seperti mencatat pengeluaran, menabung, dan merencanakan anggaran (Fajriyah, *et al.*, 2021). Selain itu, pengalaman kerja memberikan kesempatan mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan secara langsung.
4. Lingkungan sosial. Interaksi sosial menyediakan konteks belajar di luar lingkungan formal. Teman sebaya dan panutan (*role model*) menjadi sumber informasi serta norma dalam pengelolaan uang. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap literasi dan perilaku keuangan (Dewi, *et al.*, 2023; Andansari, 2017).

2.1.4 Pentingnya Literasi Keuangan

Dalam era digital dan modern saat ini, kemampuan mengelola keuangan penting untuk dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menyatakan literasi keuangan memberikan manfaat besar dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diimbau untuk memahami manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan yang baik akan membantu masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Dengan demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat menganggap penting literasi keuangan karena mendukung kemampuan pengelolaan sumber daya ekonomi dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki pemahaman tentang nilai uang, penataan keuangan pribadi, serta pengambilan keputusan finansial yang cerdas penting dimiliki oleh individu. Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak, sehingga membentuk kebiasaan mengelola keuangan di masa depan (Hanifah, *et al.*, 2022). Selain itu, literasi keuangan juga penting karena memberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang mendukung tercapainya tujuan keuangan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak (Aisyahrani, 2024).

Literasi keuangan juga berdampak pada masa depan anak-anak, karena menjadi bahan ilmu dalam menghindari masalah keuangan yang dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan

kurangnya perencanaan finansial. Hal ini seturut dengan penelitian Mandala *et al.* (2026) bahwa peningkatan literasi keuangan terkait dengan perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung dan pengelolaan finansial yang baik.

2.1.5 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana individu memahami konsep keuangan, memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, serta mampu menerapkannya dalam perilaku nyata (OJK, 2024). Menurut Potrich, *et al* (2025), literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama:

1. Pengetahuan keuangan, berkaitan dengan pemahaman matematika dasar, bunga sederhana dan majemuk, risiko, pengembalian, tabungan, dan diversifikasi yang membantu dalam pengambilan keputusan pemilihan produk keuangan yang tepat.
2. Sikap keuangan, merujuk pada kecenderungan atau niat individu dalam membuat keputusan finansial. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih berhati-hati, rasional, dan bijak.
3. Perilaku keuangan, merupakan tindakan individu yang berhubungan dengan aspek keuangan dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketepatan membayar tagihan, penganggaran pribadi, serta kebiasaan menabung untuk kebutuhan masa depan.

2.2 Pendidikan Ekonomi Keluarga

2.2.1 Pengertian Pendidikan Ekonomi Keluarga

Menurut Aisyahrani (2024) pendidikan ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan terdekatnya, di mana keluarga menjadi tempat pertama dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan finansial. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diterima individu, karena keluarga menjadi lingkungan terdekat yang memberikan contoh dalam membentuk sikap dan perilaku, termasuk dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah ekonomi. Sejalan dengan itu, berdasarkan teori *consumer socialisation*, individu belajar dari lingkungan tempat mereka menghabiskan banyak waktu sejak usia dini, sehingga keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai serta perilaku keuangan (Johan, *et al.*, 2021).

Pendidikan ekonomi keluarga berperan penting dalam pembentukan literasi finansial anak. Pendidikan ekonomi keluarga mencakup proses pembelajaran melalui pemberian pengetahuan, nilai, dan kebiasaan terkait pengelolaan keuangan. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memperkenalkan konsep dasar ekonomi, seperti penggunaan uang, menabung, serta pengambilan keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi di rumah, anak memperoleh pengalaman dan sikap terhadap pengelolaan keuangan. Proses ini menjadikan keluarga sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan finansial individu sebelum mendapatkan pendidikan formal (Johan, *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Syuliswati (2020) menyatakan secara simultan dan parsial pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap literasi

keuangan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk literasi keuangan remaja, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan anak pada aktivitas ekonomi nyata.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Ekonomi Keluarga

Tujuan pendidikan ekonomi dalam keluarga adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan secara bijak (Johan, *et al.*, 2021). Dalam kaitannya dengan literasi keuangan, anak diajarkan memahami cara merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta membuat keputusan finansial yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan keuangan juga diarahkan untuk membentuk sikap positif terhadap uang dan mendorong perilaku keuangan yang sehat, sehingga individu mampu mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Dengan bekal tersebut, risiko kesalahan pengelolaan keuangan dapat diminimalkan (Johan, *et al.*, 2021). Hasil penelitian Sabri (2026) juga menunjukkan bahwa *family financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.3 Indikator Pendidikan Ekonomi Keluarga

Indikator pendidikan ekonomi keluarga mencakup pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku finansial yang bertanggung jawab. (Johan, *et al.*, 2021). Hal-hal yang penting ditanamkan sejak dini meliputi pengelolaan keuangan, penghematan, meminimalisir pengeluaran tidak perlu, dan menabung. Literasi keuangan anak usia dini sangat bergantung pada peran orang tua melalui praktik sederhana seperti mengenali uang, menabung, belajar berbelanja, dan mengenal lembaga keuangan. Bekal awal ini diharapkan mencegah kerentanan finansial di masa dewasa (Fajarrini dan Adwiah, 2023).

Dalam penelitian ini, indikator pendidikan ekonomi keluarga meliputi: (1) keteladanan orang tua dalam manajemen keuangan, (2) pembiasaan menabung dan kontrol pengeluaran, (3) kualitas diskusi dan komunikasi ekonomi dalam keluarga, serta (4) rasionalitas dalam membedakan kebutuhan dan keinginan (Purwaningrum dan Wahyono, 2021 p.697). Dengan penanaman nilai yang tepat, sikap dan perilaku keuangan anak dapat semakin baik. Hasil penelitian Brigita, Widyastuti, *et al* (2022) juga membuktikan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa.

2.3 Pendekatan Pembelajaran Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran Ekonomi

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau titik tolak dalam proses pembelajaran yang menjadi dasar penentuan strategi dan metode pembelajaran (Lisdiana, 2023). Sistem pembelajaran terdiri dari berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan (Abdullah, 2017). Dalam konteks literasi keuangan, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat modern. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan *deep learning* yang berpusat pada siswa menjadi sangat relevan.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep ekonomi secara mendalam, seperti mekanisme pasar, inflasi, atau investasi, bukan sekadar menghafal definisi atau rumus (Aprilia dan Pambayun, 2025). Pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar interaktif, mendukung eksplorasi, dan memberikan *scaffolding* sesuai kebutuhan (Fatmawaty,

2024). Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir yang kritis, kreatif, dan reflektif. Penelitian Nanda, *et al* (2025) membuktikan bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan pemahaman anak tentang perencanaan pengeluaran, pengelolaan pendapatan, perhitungan untung rugi usaha, serta pembentukan *mindset* mendahulukan menabung.

2.3.2 Jenis Pendekatan Pembelajaran Ekonomi

Abdullah (2017) membedakan pendekatan pembelajaran ekonomi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*). Pendekatan ini didominasi oleh penjelasan guru melalui metode ceramah, pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan pembelajaran ekspositori. Guru memiliki kendali penuh sehingga interaksi pembelajaran bersifat satu arah. Pendekatan ini cocok untuk materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan sistematis. Penelitian Agasisti, *et al* (2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan keuangan, dan pada aspek sikap walaupun dampaknya terbatas, pengajaran oleh guru menumbuhkan kesabaran pada siswa muda dan mendorong siswa kurang mampu untuk lebih berorientasi menabung demi masa depan.
2. Pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Siswa terlibat secara langsung melalui diskusi, inkuiri, dan *discovery learning*. Penelitian Muthmainnah, *et al* (2026)

membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *contextual learning* dapat meningkatkan perilaku keuangan yang positif.

2.3.3 Indikator Pendekatan Pembelajaran Ekonomi

Menurut Potrich, *et al* (2025), terdapat dua jenis indikator pendekatan pembelajaran, antara lain:

1. Pendekatan mendalam. Pendekatan ini menekankan pencarian makna dari apa yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Proses ini melibatkan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, serta membangun pemahaman secara mandiri. Penelitian García dan Pérez-Oleaga (2025) menunjukkan bahwa pendekatan mendalam dapat meningkatkan literasi keuangan dalam jangka pendek, namun akan menurun seiring waktu jika tidak terus diperkuat.
2. Pendekatan permukaan. Pendekatan ini berorientasi pada pemenuhan tuntutan akademik dengan menghafal informasi, menerima materi apa adanya, dan jarang melakukan refleksi. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh terasa terpisah-pisah dan tidak terintegrasi, serta mudah dilupakan. Pendekatan ini menunjukkan keterlibatan kognitif yang rendah dalam proses pembelajaran.

2.4 Kerangka Teoretik dan Rumusan Hipotesis

Di era modern saat ini, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Pemahaman mengenai nilai uang, pengaturan keuangan pribadi, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan dan pemahaman

tersebut akan terinternalisasi dalam diri anak dan berperan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan (Hanifah, *et al.*, 2022).

Literasi keuangan membantu para siswa untuk dapat mengambil keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan siswa yang baik akan membuat mereka tidak salah melangkah atau terjerumus dalam masalah keuangan. Saat ini, literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu agar mereka dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial yang mungkin muncul akibat pengelolaan yang kurang tepat, seperti penggunaan kredit secara tidak bijak dan minimnya perencanaan keuangan.

Tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan para remaja/siswa, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia, membuat isu ini perlu mendapat perhatian serius karena literasi keuangan terbukti berkontribusi positif terhadap perilaku serta kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Ada berbagai faktor yang kemungkinan berdampak pada tingkat literasi keuangan siswa yang rendah. Faktor-faktor inilah yang perlu diidentifikasi agar para siswa mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan.

Salah satu faktor yang berpengaruh adalah pendidikan ekonomi dalam keluarga. Melalui pendidikan ekonomi, anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan finansial sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana (Aisyahrani, 2024). Faktor ini penting dalam literasi keuangan, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana siswa belajar tentang nilai uang, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan finansial secara praktis setiap

hari. Pendidikan ekonomi di keluarga tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai keuangan yang bertahan lama. Sesuai penelitian Wulandari dan Narmaditya (2015), pendidikan yang terbentuk di dalam keluarga merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pengetahuan literasi keuangan siswa dapat meningkat seiring dengan semakin baiknya pendidikan ekonomi keluarga siswa.

Berdasarkan laman resmi *kemendikdasmen*, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan Kurikulum Merdeka saat ini adalah kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses dalam pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memberi literasi bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengatur penggunaan uang, seperti, menabung, merencanakan anggaran sederhana, membandingkan harga sebelum membeli barang, serta mempertimbangkan manfaat suatu pengeluaran. Siswa yang memiliki keterampilan ini cenderung terarah dalam menggunakan uangnya.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran (Amanda dan Albina, 2024). Pendekatan dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memiliki pola pikir dan tanggung jawab terhadap uang, kebiasaan hidup hemat, tidak boros, memiliki kontrol diri saat berbelanja, serta berpikir jangka panjang terhadap manfaat suatu keputusan finansial. Sikap positif akan membantu siswa menghindari perilaku konsumtif. Perilaku yang baik menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih matang. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumen dalam

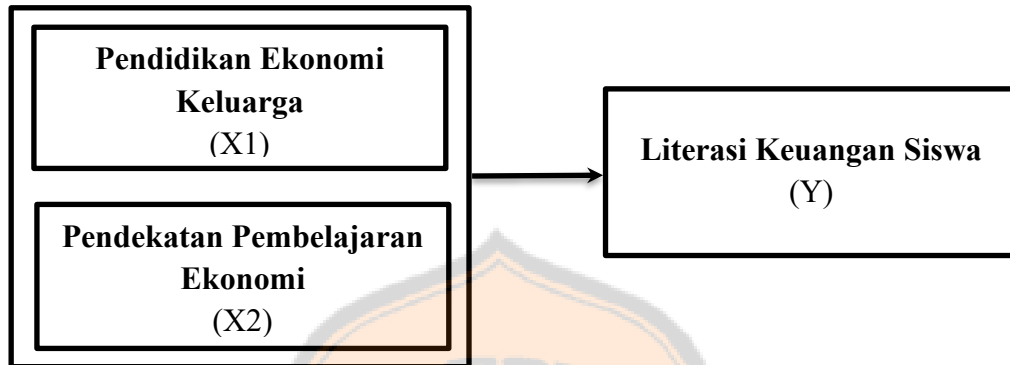
pengambilan keputusan pembelian secara online. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu objek atau permasalahan akan membentuk sikap, baik berupa pandangan positif maupun negatif terhadap objek tersebut. Selanjutnya, sikap yang terbentuk akan memengaruhi kecenderungan individu dalam bertindak, sehingga sikap yang positif cenderung mendorong perilaku yang sesuai. Selain itu, pengetahuan yang baik juga secara langsung dapat memengaruhi perilaku, karena memungkinkan seseorang mengambil tindakan yang tepat dan rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran merupakan dua variabel prediktor yang memengaruhi literasi keuangan siswa. Pendidikan ekonomi keluarga memberikan dasar pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan uang melalui pembiasaan, keteladanan, dan diskusi keuangan dalam keluarga. Pendekatan pembelajaran yang baik dan lingkungan kondusif akan mendukung peningkatan kompetensi keuangan siswa secara sinergis (O'Neill, *et al.*, 2023). Berdasarkan kerangka berpikir ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan)
- H₂ : Ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan (aspek sikap)
- H₃ : Ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan (aspek perilaku)

2.5 Desain Penelitian

Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran ekonomi, terhadap literasi keuangan siswa disajikan dalam gambar sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan ini, pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis, dan generalisasi hasil penelitian didasarkan data yang berbentuk angka-angka dari variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dimana peneliti tidak melakukan perlakuan kepada objek penelitian atau terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pendidikan ekonomi dalam keluarga, dan pendekatan pembelajaran ekonomi terhadap literasi keuangan siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik yang berlokasi di Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2026.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Ngaglik yang telah mendapatkan materi pembelajaran ekonomi. Objek penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Y). khususnya terkait pengaruh pendidikan ekonomi keluarga (X1), pendekatan pembelajaran ekonomi (X2), terhadap literasi keuangan siswa (Y).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang sedang dan telah mendapatkan mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ngaglik. Jumlah populasi penelitian ini adalah 507 siswa. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sebesar 5%. Jumlah sampel minimal penelitian ini adalah 224 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan mempertimbangkan proporsi siswa pada setiap jenjang kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Jenjang Kelas	Jumlah (Siswa)
X	256
XI	251
Jumlah Siswa	507

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 224 siswa.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel ($5\% = 0,05$)

$$n = \frac{507}{1 + 507(0.05)^2}$$

$$n = \frac{507}{1 + 507(0.0025)}$$

$$n = \frac{507}{1 + 1,2675}$$

$$n = \frac{507}{2,2675}$$

$$n = 223,59 \approx 224 \text{ siswa}$$

3) Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini penting dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi serta memberikan validitas statistik yang tinggi. Secara spesifik teknik penarikan sampel ini adalah *stratified random sampling* dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap stratifikasi (jenjang kelas). Berikut ini disajikan jumlah sampel pada setiap jenjang kelas.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Jenjang Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X	256	$256/507 \times 224 = 113$
XI	251	$251/507 \times 224 = 111$
Jumlah Siswa	507	224

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran ekonomi, dan literasi keuangan siswa sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Pengukuran	Item No.
1.	Pendidikan Ekonomi Keluarga (X1)	Pendidikan ekonomi merupakan proses sosialisasi keuangan informal di mana orang tua mentransfer nilai, kebiasaan, dan rasionalitas ekonomi melalui interaksi keseharian di lingkungan rumah.	Indikator pendidikan ekonomi keluarga mengadaptasi pendapat Purwaningrum dan Wahyono, (2021, p. 697); dan Wulandari (2019, p. 4). Indikator pendidikan ekonomi keluarga mencakup: 1. Keteladanan orang tua dalam manajemen keuangan 2. Pembiasaan menabung dan kontrol pengeluaran 3. Kualitas diskusi dan komunikasi ekonomi keluarga 4. Rasionalitas dalam membedakan kebutuhan dan keinginan Pengukuran variabel pendidikan ekonomi keluarga dilakukan berdasarkan skala pendapat dari <i>Likert</i> . Instrumen penelitian terdiri dari 11 pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dinyatakan dalam 5 skala pendapat (Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1).	1,2,3 4,5,6,7 8,9 10,11
2.	Pendekatan pembelajaran (X2)	Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai langkah awal siswa dalam membentuk ide dan sudut pandang untuk memproses materi pelajaran ekonomi.	Indikator pendekatan pembelajaran mengadaptasi Skala Pendekatan Pembelajaran dan Studi (O'Neill <i>et al.</i> , 2023). Dari 2 dimensi pendekatan pembelajaran: mendalam dan permukaan. Indikator pendekatan pembelajaran mencakup: 1. Niat untuk memahami sendiri 2. Menghubungkan ide 3. Penggunaan bukti 4. Menghafal tanpa memahami 5. Refleksi 6. Integrasi pengetahuan 7. Penerimaan Pengukuran variabel pendekatan pembelajaran berdasarkan skala pendapat dari <i>Likert</i> . Instrumen penelitian terdiri dari 10 pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dinyatakan dalam 5 skala pendapat (5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 =	1,2 3,4 5,6 7 8 9 10

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Pengukuran	Item No.
3.	Literasi Keuangan (Y)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, sikap, keterampilan siswa tentang pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.	ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju). Dimensi literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Indikator literasi keuangan dalam penelitian mengacu instrumen yang dikembangkan oleh Potrich <i>et al.</i> (2025). Indikator pengetahuan keuangan mencakup: 1. Inflasi (<i>inflation</i>) 2. Tingkat bunga (<i>interest rates</i>) 3. Nilai waktu uang (<i>time value of money</i>) 4. Risiko (<i>risk</i>) 5. Tingkat kembalian (<i>return</i>) 6. Diversifikasi pasar saham (<i>diversification of stock markets</i>) 7. Kredit (<i>credit</i>) 8. Diskon/potongan (<i>discounts</i>) 9. Pengendalian biaya (<i>control of expenses</i>) 10. Operasi matematika dasar (<i>basic mathematical operations</i>) Indikator sikap keuangan mencakup: 1. Kecenderungan membelanjakan uang saat ini dibandingkan menyimpannya untuk masa depan (<i>spend money than to save for the future</i>) 2. Kecenderungan pandangan tentang uang (<i>money is made to spend</i>). 3. Kecenderungan sikap tentang kehidupan saat ini dan masa mendatang (<i>tend to live today and let tomorrow happen</i>) Indikator perilaku keuangan mencakup: 1. Menyisihkan uang (<i>reserve the money</i>) 2. Menyisihkan sebagian penerimaan (<i>keep part of income</i>) 3. Menabung secara teratur (<i>save money regularly</i>)	2,10 1 7,11 3 9 4,12 8 6 6 5 13 14 15 16 17 18

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Pengukuran	Item No.
			4. Menabung lebih banyak saat menerima kenaikan penerimaan (<i>save more when I receive a salary increase</i>)	19
			5. Telah mampu menabung (<i>have been able to save money</i>)	20
			6. Mengelola keuangan mandiri (<i>oversee my financial affairs</i>)	21
			7. Menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya (<i>set long-term financial goals and strive to achieve</i>)	22
			<p>Pengukuran literasi keuangan dilakukan berdasarkan instrumen tes yang dikembangkan oleh Potrich <i>et al.</i> (2025). Pengukuran pengetahuan keuangan adalah tes. Tes terdiri dari 12 butir soal pilihan ganda. Jawaban benar untuk setiap pertanyaan akan diberi skor 1, sedangkan jawaban salah akan diberi skor 0. Pengukuran sikap keuangan adalah skala pendapat. Instrumen penelitian terdiri dari 3 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dinyatakan dalam 5 skala pendapat: 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Sementara, pengukuran perilaku keuangan adalah skala pendapat tentang keseringan dilakukan. Instrumen penelitian terdiri dari 7 pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dinyatakan dalam 5 skala: 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, 5 = selalu.</p>	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran ekonomi, dan literasi keuangan siswa pada aspek sikap dan aspek perilaku. Tes digunakan untuk mengumpulkan data literasi

keuangan siswa pada aspek pengetahuan. Sebelum angket dan tes digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya dengan responden siswa-siswi SMAN 2 Ngaglik yang tidak menjadi responden penelitian ini.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini penting dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) serta tes. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dari responden atau sampel. Selain itu, angket perlu diuji reliabilitasnya agar diketahui tingkat konsistensinya, meskipun dilakukan berulang-ulang dengan kuesioner yang sama. Adapun responden yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 51 responden. Kriteria pengujian validitas sebagai berikut: jika r hitung $>$ r tabel (0,276), maka item kuesioner dinyatakan valid; jika r hitung $<$ r tabel (0,276), maka item kuesioner dinyatakan tidak valid. Pengujian dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2022*.

3.7.1 Pengujian Validitas

1. Pendidikan Ekonomi Keluarga

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendidikan Ekonomi Keluarga (Pertama)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	34.59	46.087	.379	.429	.794
Butir_2	35.27	46.003	.194	.325	.817

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_3	34.84	44.175	.417	.580	.791
Butir_4	36.45	39.173	.608	.688	.769
Butir_5	36.69	38.500	.609	.704	.769
Butir_6	34.98	42.020	.598	.556	.774
Butir_7	34.67	44.867	.372	.249	.795
Butir_8	36.31	40.340	.558	.590	.775
Butir_9	36.33	39.747	.589	.643	.772
Butir_10	34.39	46.483	.344	.621	.797
Butir_11	34.49	44.775	.431	.708	.790

Sumber: Data prapenelitian halaman 112

Tabel 3.4 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen pendidikan ekonomi keluarga. Dari 11 (sebelas) butir pertanyaan, terdapat 10 (sepuluh) butir dinyatakan valid dan 1 butir yang dinyatakan tidak valid. Butir 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 memiliki nilai *r* hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari nilai *r* tabel (0,276), sehingga dinyatakan valid. Sementara butir 2 memiliki nilai *r* hitung (0,194) lebih kecil dari nilai *r* tabel (0,276), sehingga dinyatakan butir instrumen ini tidak valid. Peneliti selanjutnya akan mengeliminasi/menghapus butir 2 dan melakukan pengujian ulang validitas pendidikan ekonomi keluarga.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendidikan Ekonomi Keluarga (Kedua)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	30.96	41.238	.394	.427	.810
Butir_3	31.22	40.173	.366	.569	.813
Butir_4	32.82	34.748	.614	.688	.786
Butir_5	33.06	34.256	.603	.699	.788
Butir_6	31.35	36.993	.645	.546	.785
Butir_7	31.04	40.038	.386	.242	.811
Butir_8	32.69	35.940	.556	.559	.793
Butir_9	32.71	34.852	.626	.606	.785
Butir_10	30.76	41.464	.373	.605	.812

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_11	30.86	40.521	.396	.679	.810

Sumber: Data prapenelitian halaman 112

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen pendidikan ekonomi keluarga yang kedua. Keseluruhan nilai r hitung menunjukkan lebih besar dari nilai-nilai r tabel sebesar 0,276. Dengan demikian, hasil pengujian validitas yang kedua menunjukkan 10 (sepuluh) butir instrumen penelitian variabel pendidikan ekonomi keluarga telah memenuhi kriteria validitas untuk pengumpulan data penelitian.

2. Pendekatan Pembelajaran Ekonomi

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pendekatan Pembelajaran

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	34.57	17.650	.340	.190	.740
Butir_2	34.84	17.015	.391	.501	.733
Butir_3	34.80	16.961	.354	.473	.737
Butir_4	34.92	17.034	.322	.337	.741
Butir_5	34.88	15.826	.643	.575	.704
Butir_6	34.65	17.153	.390	.318	.734
Butir_7	35.55	16.013	.365	.303	.738
Butir_8	34.86	14.281	.474	.617	.723
Butir_9	34.98	14.500	.570	.777	.702
Butir_10	35.53	15.534	.377	.473	.738

Sumber: Data prapenelitian halaman 112

Tabel 3.6 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen pendekatan pembelajaran ekonomi. Keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai-nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,276), sehingga dinyatakan valid atau layak digunakan untuk pengumpulan data.

3. Literasi Keuangan

a. Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) (Pertama)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	7.41	7.927	.376	.339	.777
Butir_2	7.37	7.718	.474	.353	.767
Butir_3	7.22	8.253	.361	.490	.778
Butir_4	7.51	8.055	.311	.332	.785
Butir_5	7.47	6.734	.853	.930	.722
Butir_6	7.43	7.890	.384	.312	.776
Butir_7	7.29	8.172	.331	.359	.781
Butir_8	7.41	7.287	.635	.723	.749
Butir_9	7.33	8.187	.304	.356	.784
Butir_10	7.12	9.346	-.133	.207	.807
Butir_11	7.41	7.047	.738	.832	.737
Butir_12	7.45	7.933	.364	.439	.779

Sumber: Data prapenelitian halaman 112

Tabel 3.7 menunjukkan hasil uji validitas instrumen literasi keuangan aspek pengetahuan. Dari 12 (dua belas) butir pernyataan, terdapat 11 (sebelas) butir yang dinyatakan valid dan 1 butir yang dinyatakan tidak valid. Butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, dan 12 memiliki nilai *r* hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari nilai *r* tabel (0,276), sehingga dinyatakan valid. Sementara butir 10 (sepuluh) memiliki nilai *r* hitung (-0,133) lebih kecil dari nilai *r* tabel (0,276), sehingga dinyatakan butir instrumen ini tidak valid. Peneliti selanjutnya akan mengeliminasi/menghapus butir 10 dan melakukan pengujian validitas ulang untuk variabel literasi keuangan aspek pengetahuan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) (Kedua)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	6.49	8.055	.380	.335	.800
Butir_2	6.45	7.893	.459	.311	.792
Butir_3	6.29	8.372	.371	.489	.800
Butir_4	6.59	8.207	.306	.332	.808
Butir_5	6.55	6.813	.874	.927	.746
Butir_6	6.51	8.055	.374	.296	.801
Butir_7	6.37	8.278	.345	.352	.803
Butir_8	6.49	7.375	.653	.722	.772
Butir_9	6.41	8.327	.304	.355	.807
Butir_11	6.49	7.135	.756	.831	.760
Butir_12	6.53	8.094	.355	.406	.803

Sumber: Data prapenelitian halaman 112

Tabel 3.8 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen literasi keuangan aspek pengetahuan yang kedua. Keseluruhan nilai r hitung menunjukkan lebih besar dari nilai-nilai r tabel sebesar 0,276. Dengan demikian, hasil pengujian validitas yang kedua menunjukkan 11 (sebelas) butir instrumen penelitian variabel literasi keuangan aspek pengetahuan telah memenuhi kriteria validitas untuk pengumpulan data penelitian.

b. Instrumen Literasi Keuangan Aspek Sikap.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	7.43	2.930	.284	.088	.618
Butir_2	7.78	2.413	.407	.205	.445
Butir_3	7.41	2.247	.479	.242	.327

Sumber: Data prapenelitian halaman 113

Tabel 3.9 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen literasi keuangan aspek sikap. Keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,276), sehingga dinyatakan valid atau layak digunakan untuk pengumpulan data.

c. Instrumen Literasi Keuangan Aspek Perilaku.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Butir_1	23.88	14.426	.669	.753	.774
Butir_2	23.88	15.026	.611	.642	.784
Butir_3	24.41	12.887	.545	.398	.799
Butir_4	23.84	14.095	.630	.625	.777
Butir_5	24.02	14.300	.685	.532	.771
Butir_6	23.63	15.718	.339	.381	.825
Butir_7	23.86	14.041	.516	.345	.798

Sumber: Data prapenelitian halaman 113

Tabel 3.10 menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen literasi keuangan aspek perilaku. Keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai-nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,276), sehingga dinyatakan valid atau layak digunakan untuk pengumpulan data.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang terpercaya dan tetap konsisten apabila digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama. Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut: reliabilitas dikategorikan sangat tinggi apabila nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,80; reliabilitas dikategorikan tinggi apabila berada pada rentang 0,60–0,79; reliabilitas dikategorikan cukup apabila berada pada rentang 0,40–0,59; reliabilitas

dikategorikan rendah apabila berada pada rentang 0,20–0,39; dan reliabilitas dikategorikan sangat rendah jika kurang dari 0,20 (Nurhasanah *et al.*, 2022 p. 122). Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas variabel pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran, dan literasi keuangan.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Ket	Interpretasi
Pendidikan Ekonomi Keluarga	0.817	Reliabel	Sangat Tinggi
Pendekatan Pembelajaran Ekonomi	0.750	Reliabel	Tinggi
Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)	0.807	Reliabel	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan (Aspek Sikap)	0.578	Reliabel	Cukup
Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)	0.814	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data prapenelitian halaman 112-113

Tabel 3.11 menunjukkan variabel pendidikan ekonomi keluarga reliabel dengan kategori sangat tinggi, variabel pendekatan pembelajaran ekonomi reliabel dengan kategori tinggi, variabel literasi keuangan aspek pengetahuan reliabel dengan kategori sangat tinggi, variabel literasi keuangan aspek sikap dengan kategori cukup dan variabel literasi keuangan aspek perilaku reliabel dengan kategori sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel penelitian, yaitu pendidikan ekonomi keluarga, pendekatan pembelajaran ekonomi, dan literasi keuangan siswa. Deskripsi data disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), serta standar deviasi. Penyajian hasil deskriptif mengacu pada pedoman acuan patokan (PAP) tipe II.

3.8.2 Analisis Regresi Ganda

Sebelum melakukan analisis regresi ganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi tidak bias dan dapat dipercaya.

1. Uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Analisis regresi termasuk dalam statistik parametrik sehingga mensyaratkan distribusi data yang normal. Menurut Sugiyono (2016, p. 152), pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Kriterianya sebagai berikut: jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal; sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti perubahan yang proporsional pada variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan melalui *Test of Linearity* dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear; sedangkan jika kurang dari 0,05, maka hubungan tidak linear.
3. Uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model

regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas karena dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varians residual yang konstan atau disebut homoskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat pola pada *scatterplot* regresi, apabila titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas dan diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Keempat uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa alat statistik regresi ganda valid digunakan. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Regresi linear ganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (terikat) yang diramalkan

X_1, X_2 = variabel independen

b_1, b_2 = koefisien regresi

a = konstanta

e = *error* (residual)

Kriteria penerimaan hipotesis dalam pengujian regresi ganda sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngaglik pada bulan Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket/kuesioner dan tes. Jumlah responden yang mengisi instrumen penelitian secara lengkap sebanyak 224 siswa atau (*response rate* = 100%). Berikut ini disajikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

1. Jenjang Kelas

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	Kelas X	113	50,45
2	Kelas XI	111	49,55
Jumlah		224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini adalah siswa kelas X.

2. Usia

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	15-16	172	76,79
2.	17	49	21,88
3.	18	3	1,34
Jumlah		224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar responden siswa berusia 15-16 tahun.

3. Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ayah)

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	6	2.68
2.	SMP/Sederajat	6	2.68
3.	SMA/Sederajat	107	47.77
4.	Diploma (D1/D2/D3)	22	9.82
5.	Sarjana (D4/S1)	70	31.25
6.	Magister/Doktor (S2/S3)	13	5.80
	Jumlah	224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar orang tua (ayah) responden siswa berpendidikan terakhir SMA/ sederajat.

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ibu)

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	3.13
2.	SMP/Sederajat	12	5.36
3.	SMA/Sederajat	94	41.96
4.	Diploma (D1/D2/D3)	35	15.63
5.	Sarjana (D4/S1)	71	31.70
6.	Magister/Doktor (S2/S3)	5	2.23
	Jumlah	224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar orang tua responden (ibu) siswa berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat.

4. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

No.	Pekerjaan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	ASN (PNS)/TNI/Polri	37	16.52
2.	Karyawan Swasta	74	33.04
3.	Wiraswasta/Pedagang	60	26.79
4.	Petani/Buruh	48	21.43
5.	Lainnya	5	2.23
	Jumlah	224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar orang tua (ayah) responden siswa bekerja sebagai karyawan swasta.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

No.	Pekerjaan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	ASN (PNS)/TNI/Polri	16	7.14
2.	Karyawan Swasta	32	14.29
3.	Wiraswasta/Pedagang	42	18.75
4.	Petani/Buruh	7	3.13
5.	Lainnya	127	56.70
Jumlah		224	100

Sumber: Data primer penelitian halaman 118-144

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar orang tua (ibu) responden siswa bekerja sebagai lainnya Ibu Rumah Tangga (IRT).

5. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No.	Pendapatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Tinggi (Lebih dari Rp 4.834.990)	62	27.68
2.	Sedang (Rp 2.417.495-Rp 4.834.990)	114	50.89
3.	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)	48	21.43
Jumlah		224	100

Sumber: Data Primer Penelitian halaman 118-144

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar orang tua berpendapatan sedang (Rp 2.417.495-Rp4.834.990).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi umum variabel pendidikan ekonomi keluarga (X_1), pendekatan pembelajaran (X_2), dan literasi keuangan (Y) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskriptif Statistik	Pendidikan Ekonomi Keluarga	Pendekatan Pembelajaran	Literasi Keuangan (Pengetahuan)	Literasi Keuangan (Sikap)	Literasi Keuangan (Perilaku)
<i>N</i>	224	224	224	224	224
<i>Mean</i>	36.17	38.75	7.71	11.12	27
<i>Std. Dev.</i>	6.56	4.558	1.77	2.152	4.408
<i>Variance</i>	43.032	20.778	3.133	4.632	19.43
<i>Range</i>	32	22	10	10	17
<i>Minimum</i>	18	28	1	5	18
<i>Maximum</i>	50	50	11	15	35

Sumber: Data Primer Penelitian halaman 101-111

1. Literasi Keuangan

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
9 - 11	78	35	Sangat baik
7 - 8.99	92	41	Baik
6 - 6.99	28	13	Cukup
5 - 5.99	19	8	Buruk
0 - 4.99	7	3	Sangat buruk
Jumlah	224	100	

Sumber: Data primer penelitian halaman 106-111

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 78 siswa (35%) memiliki tingkat literasi keuangan aspek pengetahuan sangat baik, 92 siswa (41%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori baik, 28 siswa (13%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori cukup, 19 siswa (8%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori buruk, dan 7 siswa (3%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori sangat buruk. Hasil perhitungan nilai mean tingkat literasi keuangan menunjukkan 7,71; nilai median menunjukkan 8; dan modus menunjukkan nilai 8. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa pada aspek pengetahuan adalah baik.

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
13-15	51	23	Sangat baik
11-12.99	91	41	Baik
10-10.99	32	14	Cukup
9-9.99	24	11	Buruk
3-8.99	26	12	Sangat buruk
Jumlah	224	100	

Sumber: Data primer penelitian halaman 106-111

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 51 siswa (23%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek sikap dengan kategori sangat baik, 91 siswa (41%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek sikap dengan kategori baik, 32 siswa (14%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek sikap dengan kategori cukup, 24 siswa (11%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek sikap dengan kategori buruk, dan 26 siswa (12%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek sikap dengan kategori sangat buruk. Hasil perhitungan nilai *mean* tingkat literasi keuangan aspek sikap menunjukkan 11,12; nilai median menunjukkan 11, dan modus menunjukkan nilai 11. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa pada aspek sikap adalah baik.

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
30-35	61	27	Sangat baik
25-29.99	96	43	Baik
23-24.99	27	12	Cukup
20-22.99	32	14	Buruk
7-19.99	8	4	Sangat buruk
Jumlah	224	100	

Sumber: Data primer penelitian halaman 106-111

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 61 siswa (27 %) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek perilaku dengan kategori sangat baik, 96 siswa

(43%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek perilaku dengan kategori baik, 27 siswa (12%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek perilaku dengan kategori cukup, 32 siswa (14%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek perilaku dengan kategori buruk, dan 8 siswa (4%) dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan aspek perilaku dengan kategori sangat buruk. Hasil perhitungan nilai *mean* tingkat literasi keuangan aspek perilaku menunjukkan 27,00, nilai median menunjukkan 27, dan modus menunjukkan nilai 28. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa pada aspek perilaku adalah baik.

2. Pendidikan Ekonomi Keluarga

Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
42-50	47	21	Sangat baik
36-41.99	81	36	Baik
32-35.99	39	17	Cukup
28-31.99	31	14	Buruk
10-27.99	26	12	Sangat buruk
Jumlah	224	100	

Sumber: Data primer penelitian halaman 101-106

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 47 siswa (21%) menyatakan pendidikan ekonomi dalam keluarga mereka dapat dikategorikan sangat baik, 81 siswa (36%) menyatakan pendidikan ekonomi dalam keluarga mereka dapat dikategorikan baik, 39 siswa (17%) menyatakan pendidikan ekonomi dalam keluarga mereka dapat dikategorikan cukup, 31 siswa (14%) menyatakan pendidikan ekonomi dalam keluarga mereka dapat dikategorikan buruk, dan 26 siswa (12%) menyatakan pendidikan ekonomi dalam keluarga mereka dapat dikategorikan sangat buruk. Hasil perhitungan nilai *mean* pendidikan ekonomi keluarga menunjukkan 36,17; nilai median menunjukkan 37; dan modus

menunjukkan nilai 39. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga siswa adalah baik.

3. Variabel Pendekatan Pembelajaran

Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Pendekatan Pembelajaran

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
42-50	62	28	Sangat mendalam
36-41.99	110	49	Mendalam
32-35.99	39	17	Cukup
28-31.99	13	6	Permukaan
10-27.99	0	0	Sangat permukaan
Jumlah	224	100	

Sumber: Data primer penelitian halaman 101-106

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa 62 siswa (28%) menyatakan pendekatan pembelajaran dapat dikategorikan sangat mendalam, 110 siswa (49%) menyatakan pendekatan pembelajaran dapat dikategorikan mendalam, 39 siswa (17%) menyatakan pendekatan pembelajaran dapat dikategorikan cukup (tengah-tengah), 13 siswa (6%) menyatakan pendekatan pembelajaran dapat dikategorikan permukaan, dan tidak ada siswa yang dikategorikan sangat permukaan. Hasil perhitungan nilai *mean* pendekatan pembelajaran menunjukkan 38,75; nilai median menunjukkan 38; dan modus menunjukkan nilai 37. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara umum pendekatan pembelajaran adalah mendalam.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menyelidiki distribusi data variabel penelitian. Adapun kriteria distribusi data dinyatakan normal adalah jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05, sebaliknya

distribusi data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan uji multivariate dan dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22*.

1. Pengujian Normalitas Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		224
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.73713502
	<i>Absolute</i>	.047
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.026
	<i>Negative</i>	-.047
<i>Test Statistic</i>		.047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer penelitian halaman 114

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Oleh karena nilai *asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan siswa aspek pengetahuan adalah normal.

2. Pengujian Normalitas Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	224
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i> .0000000
	<i>Std. Deviation</i> 2.08636206
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i> .034
	<i>Positive</i> .029
	<i>Negative</i> -.034
<i>Test Statistic</i>	.034
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer penelitian halaman 115

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Oleh karena nilai *asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan siswa aspek sikap adalah normal.

3. Pengujian Normalitas Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		224
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.05633738
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.045
	<i>Positive</i>	.045
	<i>Negative</i>	-.028
<i>Test Statistic</i>		.045
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer penelitian halaman 116

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai-nilai *asymp. sig. (2-tailed)* data pada adalah 0,200. Oleh karena nilai *asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan terhadap literasi keuangan siswa aspek perilaku adalah normal.

4.2.2 Pengujian Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel prediktor atau independen, yaitu variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran, dengan variabel kriterium atau dependen, yaitu literasi keuangan. Hasil pengujian linearitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan)

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
LK(P) * PEK	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	123.248	30	4.108	1.378	.103
		<i>Linearity</i>	23.166	1	23.166	7.772	.006
		<i>Deviation from Linearity</i>	100.082	29	3.451	1.158	.275
		<i>Within Groups</i>	575.306	193	2.981		
			<i>Total</i>	223			
LK(P)* PP	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	100.956	21	4.807	1.625	.046
		<i>Linearity</i>	11.696	1	11.696	3.953	.048
		<i>Deviation from Linearity</i>	89.260	20	4.463	1.509	.081
		<i>Within Groups</i>	597.598	202	2.958		
			<i>Total</i>	223			

Keterangan: LK(P) = Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 114

Tabel 4.17 menunjukkan hasil pengujian linearitas untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan). Nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah 0,275 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sementara nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah 0,081 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah linear.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap)

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
LK(S)*PEK	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	155.641	30	5.188	1.141	.291
		<i>Linearity</i>	22.578	1	22.578	4.967	.027
		<i>Deviation from Linearity</i>	133.063	29	4.588	1.009	.459
		<i>Within Groups</i>	877.341	193	4.546		
			<i>Total</i>	1032.982	223		
LK(S)*PP	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	151.106	21	7.196	1.648	.042
		<i>Linearity</i>	59.346	1	59.346	13.594	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	91.760	20	4.588	1.051	.405
		<i>Within Groups</i>	881.876	202			
			<i>Total</i>	1032.982	223		

Keterangan: LK(S) = Literasi Keuangan (Aspek Sikap); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 115

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian linearitas untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek sikap). Nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek sikap) adalah 0,459 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sementara nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek sikap) adalah 0,405 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek sikap) adalah linear.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku)

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
LK(Pr)*PEK	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	860.749	30	28.692	1.595	.033
		<i>Linearity</i>	538.784	1	538.784	29.948	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	321.965	29	11.102	.617	.938
		<i>Within Groups</i>	3472.247	193	17.991		
			<i>Total</i>	4332.996	223		
LK(Pr)*PP	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	812.463	21	38.689	2.220	.002
		<i>Linearity</i>	391.728	1	391.728	22.476	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	420.735	20	21.037	1.207	.251
		<i>Within Groups</i>	3520.533	202	17.428		
			<i>Total</i>	4332.996	223		

Keterangan: LK(Pr) = Literasi Keuangan (Aspek Perilaku); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran
 Sumber: Data primer penelitian halaman 116

Tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian linearitas untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek perilaku). Nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek perilaku) adalah 0,938 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), sementara nilai *sig.* pada *deviation from linearity* untuk variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek perilaku) adalah 0,251 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, disimpulkan variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek perilaku) adalah linear.

4.2.3 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, khususnya adanya hubungan linear antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas agar hasil estimasi yang diperoleh dapat

dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi serta nilai *tolerance* dan membandingkannya dengan kriteria tertentu. Adapun hasil pengujian multikolinearitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5.211	1.032		5.047	.000		
PEK	.042	.020	.155	2.138	.034	.828	1.207
PP	.025	.028	.065	.898	.370	.828	1.207

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan

Keterangan: LK(P) = Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 114

Tabel 4.20 menunjukkan nilai-nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas (*independent*) di bawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan siswa (aspek pengetahuan) tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6.479	1.240		5.225	.000		
PEK	.019	.024	.059	.818	.414	.828	1.207
PP	.102	.034	.215	3.007	.003	.828	1.207

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_sikap
 Keterangan: LK(S) = Literasi Keuangan (Aspek Sikap) PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran
 Sumber: Data primer penelitian halaman 115

Tabel 4.21 menunjukkan nilai-nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas (*independent*) di bawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan siswa (aspek sikap) tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinearitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients	Coefficients				
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.319	2.411		5.524	.000	
	PEK	.185	.046	.275	4.048	.000	.828 1.207
	PP	.180	.066	.187	2.744	.007	.828 1.207

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_perilaku
 Keterangan: LK(Pr) = Literasi Keuangan (Aspek Perilaku) PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran
 Sumber: Data primer penelitian halaman 116

Tabel 4.22 menunjukkan nilai-nilai VIF untuk keseluruhan variabel bebas (*independent*) di bawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan siswa (aspek perilaku) tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.2.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, yaitu adanya

ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat diandalkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Hasil dari pengujian ini selanjutnya digunakan untuk memastikan apakah model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas ataukah tidak. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Pengetahuan)

Model	<i>Coefficients^a</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>					
1 (Constant)	2.454	.623		3.938	.000			
PEK	-.012	.012	-.072	-.988	.324	.828	1.207	
PP	-.017	.017	-.073	-.995	.321	.828	1.207	

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Keterangan: PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 114

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran terhadap variabel literasi keuangan siswa (aspek pengetahuan).

Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Sikap)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.142	.743				.191
PEK	.025	.014	.130	1.778	.077	.828	1.207
PP	.016	.020	.056	.773	.440	.828	1.207

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Keterangan: PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 115

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran terhadap variabel literasi keuangan siswa (aspek sikap).

Tabel 4. 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan Siswa (Aspek Perilaku)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.725	1.422				2.620
PEK	-.037	.027	-.102	-1.381	.169	.828	1.207
PP	.023	.039	.043	.588	.557	.828	1.207

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Keterangan: PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 116

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran terhadap variabel literasi keuangan siswa (aspek perilaku).

4.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

4.3.1 Uji Hipotesis

Pengujian regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan siswa. Adapun hasil analisis regresi berganda sebagai berikut.

1. Hubungan Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Tabel 4.26 Hasil Uji Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Correlations				
		LK (P)	PEK	PP
<i>Pearson Correlation</i>	LK (P)	1.000	.182	.129
	PEK	.182	1.000	.414
	PP	.129	.414	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	LK (P)	.	.003	.027
	PEK	.003	.	.000
	PP	.027	.000	.
<i>N</i>	LK (P)	224	224	224
	PEK	224	224	224
	PP	224	224	224

Keterangan: LK (P) = Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.26 menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan hubungan pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai koefisien korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan hubungan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai signifikansi korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) sebesar 0,003 dan nilai

signifikansi korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) sebesar 0,027. Dengan demikian, disimpulkan bahwa korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) dan korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah signifikan ($\alpha < 0,05$).

2. Hubungan Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Tabel 4. 27 Hasil Uji Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Correlations				
		LK (S)	PEK	PP
<i>Pearson Correlation</i>	LK (S)	1.000	.148	.240
	PEK	.148	1.000	.414
	PP	.240	.414	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	LK (S)	.	.013	.000
	PEK	.013	.	.000
	PP	.000	.000	.
<i>N</i>	LK (S)	224	224	224
	PEK	224	224	224
	PP	224	224	224

Keterangan: LK (S) = Literasi Keuangan (Aspek Sikap); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.27 menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek sikap) sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan hubungan pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek sikap) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai koefisien korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek sikap) sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan hubungan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek sikap) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai signifikansi korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek sikap) sebesar 0,013 dan nilai signifikansi korelasi variabel

pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek sikap) sebesar 0,000. Dengan demikian, disimpulkan bahwa korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek sikap) dan korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek sikap) adalah signifikan ($\alpha < 0,05$).

3. Hubungan Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pendekatan Pembelajaran, Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Correlations				
		LK (Pr)	PEK	PP
<i>Pearson Correlation</i>	LK (Pr)	1.000	.353	.301
	PEK	.353	1.000	.414
	PP	.301	.414	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	LK (Pr)	.	.000	.000
	PEK	.000	.	.000
	PP	.000	.000	.
<i>N</i>	LK (Pr)	224	224	224
	PEK	224	224	224
	PP	224	224	224

Keterangan: LK (Pr) = Literasi Keuangan (Aspek Perilaku); PEK = Pendidikan Ekonomi Keluarga; PP = Pendekatan Pembelajaran

Sumber: Data primer penelitian halaman 118

Tabel 4.28 menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek perilaku) sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan hubungan pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek perilaku) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai koefisien korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek perilaku) sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan hubungan pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek perilaku) adalah positif dengan kategori rendah. Nilai signifikansi korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek perilaku) sebesar 0,000 dan nilai

signifikansi korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek perilaku) sebesar 0,000. Dengan demikian, disimpulkan bahwa korelasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan (aspek perilaku) dan korelasi variabel pendekatan pembelajaran dengan literasi keuangan (aspek perilaku) adalah signifikan ($\alpha < 0,05$).

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji F.

1. Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Tabel 4. 29 Hasil Uji F Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	25.620	2	12.810	4.207	.016 ^b
	<i>Residual</i>	672.933	221	3.045		
	<i>Total</i>	698.554	223			

a. *Dependent Variable*: Literasi_Keuangan (Aspek Pengetahuan)

b. *Predictors*: (*Constant*), Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Ekonomi Keluarga

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.29 menunjukkan hasil pengujian regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan aspek pengetahuan. Nilai signifikansi pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek pengetahuan).

2. Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Tabel 4. 30 Hasil Uji F Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	62.284	2	31.142	7.090	.001b
<i>Residual</i>	970.698	221	4.392		
<i>Total</i>	1032.982	223			

a. *Dependent Variable:* Literasi_Keuangan (Aspek Sikap)

b. *Predictors:* (Constant), Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Ekonomi Keluarga

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.30 menunjukkan hasil pengujian regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan aspek sikap. Nilai signifikansi pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek sikap).

3. Uji F Pada Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Tabel 4. 31 Hasil Uji F Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	663.782	2	331.891	19.990	.000b
<i>Residual</i>	3669.214	221	16.603		
<i>Total</i>	4332.996	223			

a. *Dependent Variable:* Literasi_Keuangan (Aspek Perilaku)

b. *Predictors:* (Constant), Pendekatan Pembelajaran, Pendidikan Ekonomi Keluarga

Sumber: Data primer penelitian halaman 118

Tabel 4.31 menunjukkan hasil pengujian regresi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan aspek perilaku. Nilai signifikansi pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek perilaku).

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan *variance* variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil pengujian determinasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan.

1. Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran (Aspek Pengetahuan)

Tabel 4.32 Hasil Uji Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.192 ^a	.037	.028	1.745

a. *Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga*

b. *Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan*

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,037 atau sebesar 3,7%. Artinya, 3,7% variasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran dapat menjelaskan variasi variabel literasi keuangan (aspek pengetahuan). Sedangkan 96,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor

lain di luar model penelitian yang mempengaruhi variasi literasi keuangan (aspek pengetahuan).

2. Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran (Aspek Sikap)

Tabel 4.33 Hasil Uji Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.246a	.060	.052	2.096

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga
 b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_sikap

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,060 atau sebesar 6%. Artinya, 6% variasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan variabel pendekatan pembelajaran dapat menjelaskan variasi variabel literasi keuangan (aspek sikap). Sedangkan 94% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi variasi literasi keuangan (aspek sikap).

3. Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran (Aspek Perilaku)

Tabel 4.34 Hasil Uji Determinasi Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.391a	.153	.146	4.075

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga
 b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_perilaku

Sumber: Data primer penelitian halaman 118

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,153 atau sebesar 15,3%. Artinya, 15,3% variasi variabel pendidikan ekonomi keluarga dan

variabel pendekatan pembelajaran dapat menjelaskan variasi variabel literasi keuangan (aspek perilaku). Sedangkan 84,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi variasi literasi keuangan (aspek perilaku).

4.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t hitung kurang dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil pengujian statistik t.

1. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Tabel 4.35 Hasil Uji t Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.211	1.032		5.047	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.042	.020	.155	2.138	.034
	Pendekatan_Pembelajaran	.025	.028	.065	.898	.370

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.35 menunjukkan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan).

Persamaan regresi yang dapat dibuat dari hasil pengujian tersebut adalah $Y = 5,211 + 0,042X_1 + 0,025X_2$. Menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 satuan pendidikan ekonomi keluarga akan meningkatkan literasi keuangan aspek pengetahuan sebesar 0,042, begitu pula pada variabel pendekatan pembelajaran setiap tambahan 1 satuan akan meningkatkan literasi keuangan aspek pengetahuan sebesar 0,025.

Nilai signifikansi pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah 0,034 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Artinya, ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan). Sementara, pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan) adalah 0,370 (lebih dari $\alpha = 0,05$). Artinya, tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara simultan kedua variabel dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek pengetahuan), hanya pendidikan ekonomi keluarga yang memberikan kontribusi signifikan.

2. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Tabel 4. 36 Hasil Uji t Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
				Std.		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.479	1.240		5.225	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.019	.024	.059	.818	.414
	Pendekatan_Pembelajaran	.102	.034	.215	3.007	.003

a. *Dependent Variable:* Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Sumber: Data primer penelitian halaman 117

Tabel 4.36 menunjukkan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek sikap). Persamaan regresi yang dapat dibuat dari hasil pengujian tersebut adalah $Y = 6,479 + 0,019X_1 + 0,102X_2$. Menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 satuan pendidikan ekonomi keluarga akan meningkatkan literasi keuangan aspek sikap sebesar 0,019, begitu pula pada variabel pendekatan pembelajaran setiap tambahan 1 satuan akan meningkatkan literasi keuangan aspek sikap sebesar 0,102.

Nilai signifikansi pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek sikap) adalah 0,414 (lebih dari $\alpha = 0,05$). Artinya, tidak terdapat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek sikap). Sementara, pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek sikap) adalah 0,003 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Artinya, ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek sikap).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek

sikap). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara simultan kedua variabel dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek sikap), hanya pendekatan pembelajaran yang memberikan kontribusi signifikan, sedangkan kontribusi pendidikan ekonomi keluarga tidak signifikan.

3. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Tabel 4. 37 Hasil Uji t Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.319	2.411		5.524	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.185	.046	.275	4.048	.000
	Pendekatan_Pembelajaran	.180	.066	.187	2.744	.007

a. *Dependent Variable:* Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Sumber: Data primer penelitian halaman 118

Tabel 4.37 menunjukkan pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek perilaku). Persamaan regresi yang dapat dibuat dari hasil pengujian tersebut adalah $Y = 13,319 + 0,185X_1 + 0,180X_2$. Menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 satuan pendidikan ekonomi keluarga akan meningkatkan literasi keuangan aspek perilaku sebesar 0,185, begitu pula pada variabel pendekatan pembelajaran setiap tambahan 1 satuan akan meningkatkan literasi keuangan aspek perilaku sebesar 0,180.

Nilai signifikansi pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek perilaku) adalah 0,000 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Artinya, ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi keuangan (aspek

perilaku). Nilai signifikansi pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek perilaku) adalah 0,007 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Artinya, ada pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi keuangan (aspek perilaku). Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap literasi keuangan (aspek perilaku).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran

Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek pengetahuan). Namun, hanyalah pendidikan ekonomi keluarga yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan), sedangkan kontribusi pendekatan pembelajaran tidak memberikan pengaruh signifikan.

Pendidikan ekonomi dalam keluarga siswa menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal tersebut tampak dari pendapat orang tua meminta anak melakukan pembelian barang/jasa secara selektif (pembelian berdasarkan kebutuhan dan bukan berdasarkan keinginan); setiap bulan orang tua secara terbuka mendiskusikan penggunaan uang dari pendapatan yang diterimanya kepada semua anggota keluarga; orang tua mengharapkan anak berperilaku cerdas dalam membeli barang/jasa (misalnya: membeli barang berdasarkan fungsi/manfaat dan bukan sisi gaya/estetika semata), orang tua mengharapkan anak

membeli barang/jasa sesuai dengan kemampuan ekonomi (sumber daya/jumlah uang yang dimiliki), orang tua meminta anak mampu menyisihkan uang saku yang diberikannya untuk ditabung.

Pendekatan pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa secara umum dilakukan secara mendalam. Hal itu terlihat dari temuan yang menunjukkan siswa tidak setuju bahwa sebagian besar yang telah dipelajari dalam pelajaran ekonomi terpotong-potong dan tidak berhubungan di dalam pikiran siswa, siswa biasanya berusaha memahami secara mandiri makna dari apa yang harus dipelajari dalam pelajaran ekonomi, siswa mencermati argumen/pendapat atau berusaha melihat alasan di balik sesuatu yang dipaparkan dalam pelajaran ekonomi, dalam memahami ide-ide baru, siswa sering menghubungkannya dengan konteks praktis atau kehidupan nyata, dalam membaca materi pelajaran ekonomi siswa mencoba untuk mencari tahu sendiri apa sebenarnya dimaksud dari penulis materi.

Literasi keuangan siswa pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal ini tampak dari kemampuan siswa menghitung bunga pinjaman, menentukan aset yang memiliki nilai berfluktuasi, memilih investasi yang memiliki tingkat pengembalian tinggi dengan tingkat risiko tinggi, menentukan pilihan secara rasional dalam pembelian produk, mempertimbangkan pengaruh inflasi pada daya beli uang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa pada aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan ekonomi dalam keluarga, komunikasi dan pendidikan finansial di rumah, serta rasionalitas dalam konsumsi yang diajarkan orang tua secara langsung dapat meningkatkan cara berpikir anak mengenai

keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak memperoleh pengetahuan tentang pemilihan risiko aset melalui cara orang tua membimbing anak untuk berperilaku cerdas dalam membeli barang atau jasa. Dengan demikian pendidikan ekonomi keluarga menjadi tempat anak untuk memahami pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung temuan Ayuninggar *et al.* (2024), Andansari (2017), Aisyahrani (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga akan membentuk pengetahuan finansial yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendalam tidak menentukan literasi keuangan siswa pada aspek pengetahuan. Ada beberapa kemungkinan hal ini dapat terjadi:

1. Secara formal pembelajaran ekonomi telah mengadaptasi pendekatan mendalam. Guru mengupayakan para siswa memahami "alasan" di balik suatu peristiwa ekonomi, bukan hanya "apa" yang terjadi. Namun demikian mengingat pendekatan pembelajaran ini adalah pendekatan baru, ada kemungkinan guru dan siswa masih terus belajar untuk dapat menerapkan sebagaimana mestinya.
2. Pendekatan mendalam diharapkan mendorong siswa mampu mencari solusi atas masalah ekonomi nyata, mengasah kemampuan analisis, dan refleksi. Untuk dapat menerapkannya, metode pembelajaran perlu dirancang dalam bentuk diskusi-diskusi. Bagi para siswa diskusi sering dipandang aktivitas belajar yang tidak menarik. Siswa umumnya mencari jawaban melalui media sosial agar diskusi kelompok dapat segera terselesaikan. Cara ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menganalisis suatu peristiwa.
3. Pendekatan pembelajaran ekonomi belum dikemas secara kontekstual dan dirancang dengan model pembelajaran yang menyenangkan siswa. Dampaknya

para siswa belum dapat menangkap bentuk konkrit penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata sehari-hari mereka. Hasil penelitian Muthmainnah *et al*, (2026) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan perilaku keuangan yang positif. Di sisi lain, pembelajaran yang secara umum masih berorientasi pada guru dibandingkan siswa kemungkinan menyebabkan pembelajaran belum bersesuaian dengan harapan siswa selama pembelajaran berlangsung. Agasisti *et al* (2025) melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan meningkatkan pengetahuan keuangan secara cepat namun kurang menumbuhkan kesadaran para siswa berperilaku keuangan yang baik demi masa depan. Di sisi lain temuan penelitian mendukung García dan Pérez-Oleaga (2025) yang menemukan penerapan pendekatan mendalam dapat meningkatkan literasi keuangan dalam jangka pendek, dan akan menurun seiring waktu jika tidak terus diperkuat.

4.4.2 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran

Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek sikap). Namun, hanyalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan (aspek sikap), sedangkan kontribusi pendidikan ekonomi keluarga tidak signifikan terhadap literasi keuangan (aspek sikap).

Pendidikan ekonomi dalam keluarga siswa menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal tersebut tampak dari pendapat orang tua meminta anak melakukan pembelian barang/jasa secara selektif (pembelian

berdasarkan kebutuhan dan bukan berdasarkan keinginan); setiap bulan orang tua secara terbuka mendiskusikan penggunaan uang dari pendapatan yang diterimanya kepada semua anggota keluarga; orang tua mengharapkan anak berperilaku cerdas dalam membeli barang/jasa (misalnya: membeli barang berdasarkan fungsi/manfaat dan bukan sisi gaya/estetika semata); orang tua mengharapkan anak membeli barang/jasa sesuai dengan kemampuan ekonomi (sumber daya/jumlah uang yang dimiliki); orang tua meminta anak mampu menyisihkan uang saku yang diberikannya untuk ditabung.

Pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum dilakukan secara mendalam. Hal itu terlihat dari temuan yang menunjukkan siswa tidak setuju bahwa sebagian besar yang telah dipelajari dalam pelajaran ekonomi yang terpotong-potong dan tidak berhubungan di dalam pikiran siswa; siswa biasanya berusaha memahami secara mandiri makna dari apa yang harus dipelajari dalam pelajaran ekonomi; siswa mencermati argumen/pendapat atau berusaha melihat alasan di balik sesuatu yang dipaparkan dalam pelajaran ekonomi; dalam memahami ide-ide baru, siswa sering menghubungkannya dengan konteks praktis atau kehidupan nyata; dalam membaca materi pelajaran ekonomi, siswa mencoba untuk mencari tahu sendiri apa sebenarnya dimaksud dari penulis materi.

Literasi keuangan siswa pada aspek sikap menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal ini tampak dari pandangan para siswa yang tidak setuju bahwa hidup cenderung untuk hari ini dan membiarkan yang kemungkinan terjadi, siswa tidak setuju bahwa lebih puas menghabiskan uang dari pada menabung untuk masa depan, dan siswa tidak setuju uang diciptakan untuk dihabiskan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa pada aspek sikap. Dalam pembelajaran, guru umumnya sosok sentral. Guru adalah model perilaku (teladan) dari para siswa. Sikap siswa sering kali merupakan refleksi dari cara guru berinteraksi, mengajar, dan menangani masalah. Proses ini akan mendorong niat siswa untuk memahami sendiri materi, menghubungkan berbagai ide, menggunakan bukti, serta mengintegrasikan pengetahuan, mampu membentuk pandangan atau sikap finansial anak secara lebih kuat. Sebagai contoh, siswa akan lebih percaya pada pandangannya sendiri untuk menabung dibandingkan bersikap konsumtif, karena ia mengetahui dan mau memahami sendiri tujuan dari menabung serta risiko yang akan timbul jika tidak menabung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nanda *et al* (2025) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran interaktif terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap pentingnya merencanakan pengeluaran dan mengelola pendapatan, memahami besar untung atau rugi usaha, dan mulai terbentuk mindset tentang pentingnya mendahulukan menabung. Hasil penelitian juga mendukung temuan Dewi *et al* (2023) bahwa lingkungan dan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ekonomi keluarga tidak menentukan literasi keuangan pada aspek sikap. Meskipun kebiasaan ekonomi keluarga, komunikasi dan pendidikan finansial dari orang tua, serta rasionalitas dalam konsumsi dapat meningkatkan pengetahuan ekonomi anak. Namun dalam perihal sikap, umumnya anak belajar dari apa yang dilakukan oleh orang tua. Beberapa kemungkinan sebab hal demikian terjadi adalah

1. Pendidikan orang tua yang sebagian besar responden penelitian adalah lulusan SMA/ sederajat. Hal demikian ada kemungkinan wawasan pendidikan orang tua cukup terbatas. Artinya, sikap orang tua dalam pengelolaan keuangan juga sangat tergantung pada apa yang diketahuinya dan anak belajar dari orang tuanya.
2. Pendidikan anak dalam keluarga umumnya dilakukan oleh ibu. Profesi ibu dari sebagian besar responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Anak belajar dari ibu mereka selama di rumah. Mempertimbangkan pendapatan orang tua sebagian besar responden dikategorikan sedang (Rp 2.417.495,00 - Rp 4.834.990,00), ada kemungkinan bahwa sebagian besar pendapatan hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Hal demikian anak tidak belajar dari orang tua untuk menabung atau pun berinvestasi untuk masa depan.
3. Sebagian besar usia responden adalah 15 – 16 tahun. Pada masa ini anak umumnya masih rentan dengan pengaruh-pengaruh teman sebaya. Sebagai contoh siswa akan terjebak perilaku konsumtif akibat melihat kebiasaan jajan dari teman-temannya di sekolah, yang kemudian melemahkan pengaruh pendidikan ekonomi dari keluarga.

Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Andansari (2017) yang menunjukkan dukungan sosial dari keluarga terhadap literasi keuangan, teman, dan komunitas dapat membentuk sikap finansial yang baik. Temuan juga tidak mendukung hasil penelitian Dewi *et al* (2023) bahwa lingkungan dan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan siswa.

4.4.3 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek perilaku). Kedua faktor yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (aspek perilaku).

Pendidikan ekonomi dalam keluarga siswa menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal tersebut tampak dari pendapat orang tua meminta anak melakukan pembelian barang/jasa secara selektif (pembelian berdasarkan kebutuhan dan bukan berdasarkan keinginan); setiap bulan orang tua secara terbuka mendiskusikan penggunaan uang dari pendapatan yang diterimanya kepada semua anggota keluarga; orang tua mengharapkan anak berperilaku cerdas dalam membeli barang/jasa (misalnya: membeli barang berdasarkan fungsi/manfaat dan bukan sisi gaya/estetika semata); orang tua mengharapkan anak membeli barang/jasa sesuai dengan kemampuan ekonomi (sumber daya/jumlah uang yang dimiliki); orang tua meminta anak mampu menyisihkan uang saku yang diberikannya untuk ditabung.

Pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum dilakukan secara mendalam. Hal itu terlihat dari temuan yang menunjukkan siswa tidak setuju bahwa sebagian besar yang telah dipelajari dalam pelajaran ekonomi yang terpotong-potong dan tidak berhubungan di dalam pikiran siswa; siswa biasanya berusaha memahami secara mandiri makna dari apa yang harus dipelajari dalam pelajaran ekonomi; siswa mencermati argumen/pendapat atau berusaha melihat

alasan di balik sesuatu yang dipaparkan dalam pelajaran ekonomi; dalam memahami ide-ide baru, siswa sering menghubungkannya dengan konteks praktis atau kehidupan nyata; dalam membaca materi pelajaran ekonomi, siswa mencoba untuk mencari tahu sendiri apa sebenarnya maksud dari penulis materi.

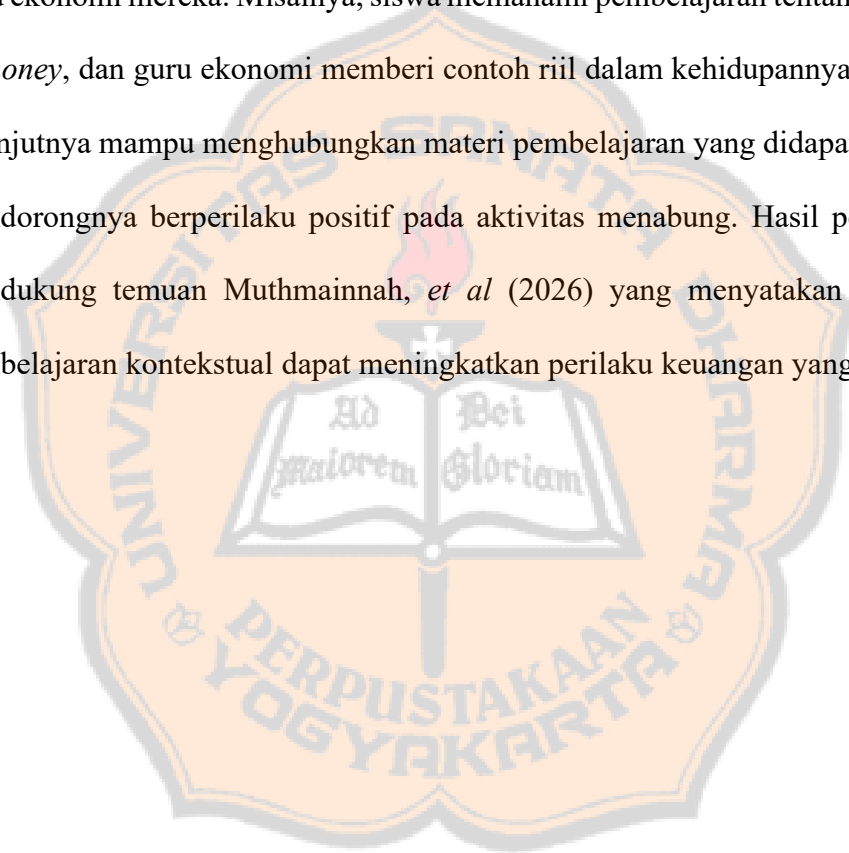
Literasi keuangan siswa pada aspek perilaku menunjukkan bahwa secara umum masuk dalam kategori baik. Hal ini tampak dari pandangan siswa yang setuju bahwa harus menyisihkan sebagian uang yang diterima setiap bulan dari orang tua, siswa dapat menambah jumlah uang dalam tabungan, siswa dapat mengelola keuangan secara mandiri, siswa dapat menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan terus berusaha mencapainya, siswa menabung lebih banyak saat menerima kenaikan jumlah dari orang tua.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga menentukan literasi keuangan siswa pada aspek perilaku. Hal ini berarti bahwa perlakuan orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi di rumah mampu membentuk perilaku keuangan yang baik pada anak melalui berbagai cara yang dirancang oleh orang tua. Misalnya, orang tua dapat membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya agar ditabung, sehingga anak terbiasa menabung secara teratur dan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Aisyahrani (2024) yang menunjukkan pentingnya pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Temuan juga mendukung teori *consumer socialisation*, dimana individu belajar dari lingkungan tempat mereka menghabiskan banyak

waktu sejak usia dini, sehingga keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai serta perilaku keuangan (Johan *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ekonomi menentukan literasi keuangan siswa pada aspek perilaku. Artinya, pendekatan pembelajaran membentuk perilaku melalui pemahaman, kesadaran, dan transfer pengetahuan. Perilaku para siswa ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh perilaku guru ekonomi mereka. Misalnya, siswa memahami pembelajaran tentang *time value of money*, dan guru ekonomi memberi contoh riil dalam kehidupannya. Para siswa selanjutnya mampu menghubungkan materi pembelajaran yang didapatkannya dan mendorongnya berperilaku positif pada aktivitas menabung. Hasil penelitian ini mendukung temuan Muthmainnah, *et al* (2026) yang menyatakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan perilaku keuangan yang positif.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek pengetahuan). Namun, hasil uji parsial, hanyalah pendidikan ekonomi keluarga yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan), sedangkan kontribusi pendekatan pembelajaran tidaklah signifikan terhadap literasi keuangan (aspek pengetahuan).
2. Pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek sikap). Namun, pada hasil uji parsial hanyalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan (aspek sikap), sedangkan kontribusi pendidikan ekonomi keluarga tidaklah signifikan terhadap literasi keuangan (aspek sikap).
3. Pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran secara bersama dapat digunakan untuk memprediksi literasi keuangan (aspek perilaku). Pada hasil uji parsial menunjukkan kedua faktor yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (aspek perilaku).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan angket/kuesioner dan tes. Instrumen tes mengadaptasi Potrich *et al* (2025). Tes tersebut sudah diuji coba untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Namun, dalam penelitian tidak dilakukan pengecekan kembali apakah telah memenuhi kriteria validitas isinya. Ketidakesesuaian instrumen tes dengan materi literasi keuangan yang diajarkan di sekolah ada kemungkinan berdampak pada temuan penelitian ini.
2. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI, dan keduanya telah mendapatkan materi pembelajaran ekonomi. Keluasan materi pelajaran ekonomi kelas XI tentu berbeda dibandingkan kelas X. Dampaknya pada siswa kelas XI ada kemungkinan mendapat nilai lebih baik dibandingkan siswa kelas X.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan ekonomi keluarga dengan literasi keuangan aspek pengetahuan. Sejalan temuan ini, maka disarankan orang tua perlu mengembangkan kebiasaan positif dalam pengelolaan ekonomi di keluarga. Contoh konkretnya adalah membiasakan anak mencatat jumlah dan peruntukan setiap uang yang diberikan, serta meminta anak membuat rencana pengeluaran harian/bulanan dari uang sakunya. Orang tua juga perlu meningkatkan komunikasi dan

pendidikan finansial dengan meminta kejelasan arah penggunaan uang saku harian/bulanan yang diberikan kepada anak. Hal ini diperlukan agar memperkuat pemahaman anak yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi keluarga rendah.

2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran ekonomi dengan literasi keuangan aspek sikap. Berdasarkan temuan ini disarankan guru mata pelajaran ekonomi perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau inkuiri, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong siswa untuk kritis, tidak mudah menerima informasi tanpa mempertanyakannya, serta memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa mengamati bukti ekonomi secara cermat (misalnya analisis kasus nyata) sebelum mengambil kesimpulan sendiri.
3. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ekonomi keluarga dan pendekatan pembelajaran ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan aspek perilaku siswa. Bagi orang tua, disarankan untuk mengembangkan kebiasaan ekonomi keluarga yang lebih positif, misalnya membiasakan anak mencatat jumlah dan peruntukan setiap uang yang diberikan, serta meminta anak membuat rencana pengeluaran harian/bulanan dari uang sakunya. Orang tua juga harus meningkatkan komunikasi dan pendidikan finansial dengan meminta kejelasan arah penggunaan uang saku harian/bulanan yang diberikan kepada anak, sehingga anak terbiasa berperilaku terencana dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Bagi guru,

disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap materi, misalnya dengan menggunakan metode diskusi kasus nyata. Guru juga perlu mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi begitu saja, melainkan bersikap kritis dengan banyak bertanya. Selain itu, guru harus melatih siswa untuk menggunakan bukti-bukti ekonomi secara cermat (seperti data harga, inflasi, atau contoh transaksi sehari-hari) sebelum mengambil kesimpulan sendiri, sehingga perilaku keuangan siswa lebih rasional dan berbasis bukti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-52. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/viewFile/45/41>
- Adiandari, A. M., & Fitriandari, M. (2025). Pengaruh usia dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1710-1722. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1525>
- Agasisti, T., D'Ignazio, A., Iannotta, G., Romagnoli, A., & Tonello, M. (2025). Financial literacy calls the roll: The effectiveness of a financial education program in Italian schools. *Economics of Education Review*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2025.102731>
- Aisyahrani, A. (2024). Peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 30-37. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i2.394>
- Amanda, Y., & Albina, M. (2024). Analisis tujuan pembelajaran menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/588082-analisis-tujuan-pembelajaran-menurut-ade-dc72ed09.pdf#:~:text=Tujuan%20pembelajaran%20adalah%20hasil%20akhir%20yang%20diharapkan,belajar%2Dmengajar%2C%20yang%20menakup%20kompetensi%2C%20keterampilan%2C%20pengetahuan%2C%20dan.>
- Andansari, P. I. (2017). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>
- Aprilia, A. S., & Pambayun, M. (2025). Optimalisasi pendekatan deep learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(4), 180–190. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i4.2488>
- Ayuninggar, I. L., Prayitno, P. H., Wahjoedi, W., & Inayati, R. (2024). Influence of family financial education and socioeconomic status on financial literacy with well-being as mediator. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1512-1524. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.806>
- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa

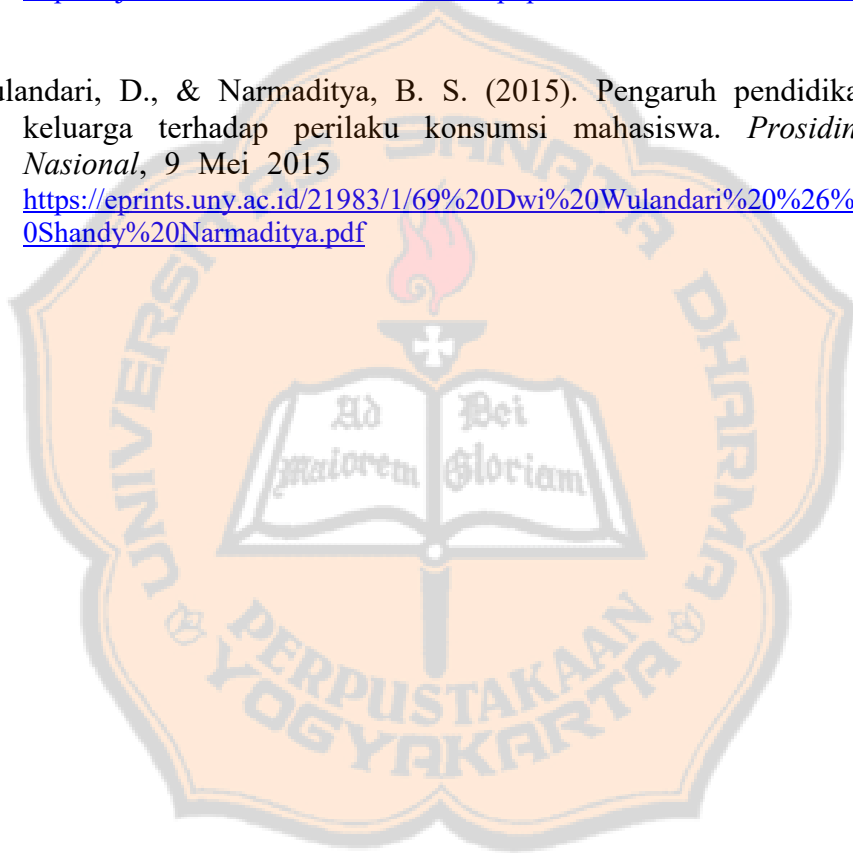
- SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(2), 352–366. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/download/31102/13845>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/371724162_LITERASI_KEUANGAN
- Dewi, A. S. S., Suherti, H., & Sartika, S. H. (2023). The influence of social environment and economic rationality on student financial literacy. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 162-167. <https://doi.org/10.23960/E3J/v6i2.162-167>
- Dewi, M., Dharmawan Buchdadi, A., Mahfirah, T. F., & Wastuti, W. (t.t.). Financial literacy as a mediating variable between financial behavior and financial inclusion: Evidence from generation Z in Indonesia. 20 Januari 2025, <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/article/view/1079>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *INOVASI*, 17(1), 61-72. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176/1142>
- Fajarrini, A., & Adwiah, R. (2023). Peran orang tua dalam menanamkan literasi keuangan pada anak usia dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 5(2), 115–124. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/5906/2137>
- Fatmawaty. (2024). Deep learning: Sebuah pendekatan untuk pembelajaran bermakna. *HARDIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 71-85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>
- García, G. L., & Pérez-Oleaga, C. M. (2025). What works in financial education? Experimental evidence on program impact. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 119, 102401. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2025.102401>
- Hanifah, Maswanto, Mutmainah, Riyanti, M. Hamdan, & Robiah. (2022). Pentingnya literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hukmana, S. Y. (2025, Maret 19). 90 orang jadi korban investasi bodong jenis kripto, kerugian mencapai Rp105 miliar. 8 November 2025, <https://www.metrotvnews.com/read/Ky6C1Z0L-90-orang-jadi-korban-investasi-bodong-jenis-kripto-kerugian-mencapai-rp105-miliar>

- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351-367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Lisdiana, A. (2023). *Buku ajar strategi pembelajaran IPS*. CV. Laduny Alifatama. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8146/>
- Mandala, I. G. N. A. K., Subawa, N. S., & Suardana, I. B. R. (2026). Empowering marginalized unbanked communities through financial inclusion in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 13(1). https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/jagaditha/article/view/13609?_c_f_chl_tk=EnQ.nvGQFdCvTI54Y4kCFN.JIIJwKRW46dNYcgISQdI-1776524955-1.0.1.1-eLdYxLcB5uWdiUKzP0GZBSP8He_BcwPg7sFP1TWXeOk
- Megawati, M., & Moin, A. (2024). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on the financial behavior of university students in Yogyakarta (A case study of generation Z). *Journal of Business and Management Review*, 5(12), 1087-1106. <https://profesionalmudacendekia.com/index.php/jbmr/article/view/1242>
- Muhammad Dinar, Putri Anggelia Sukran, Muhammad Hasan, Tuti Supatminingsih, & Nur Arisah. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 112-125. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Muthmainnah, Amriani, Antong, & Aco, D. (2026). From classroom context to financial practice: A qualitative study of contextual financial literacy education and its role in students' financial understanding and behavior. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 434-445. <https://doi.org/10.33394/jk.v12i1.19808>
- Nanda, H. I., Putri, S. F., Yudhistiro, K., Santi, F., Tyas, E. W., & Mustofa, M. I. A. (2025). Membangun masa depan cerah: Pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi keuangan anak. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1216-1224. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17188>
- Nurhasanah, S., Nugraha, M. S., & Subhi, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tangerang, Banten: Media Edu Pustaka.; 122.
- O'Neill, L., Lauridsen, H. H., Østengaard, L., & Qvortrup, A. (2023). Validity evidence for the Experiences of Teaching and Learning Questionnaire (ETLQ) in evaluations of quality learning: A systematic critical literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101283. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191491X23000494>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, Oktober 17). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. 8 November 2025, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025a, Mei 2). *Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025*. 8 November 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Paraboni, A. L. (2025). Youth financial literacy short scale: Proposition and validation of a measure. *Social Sciences and Humanities Open*, 11, 101214. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101214>
- Praditya, I. I. (2025, Mei 4). *OJK: Remaja usia 15-17 tahun punya literasi keuangan paling rendah*. *Liputan6*. 8 November 2025, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6013101/ojk-remaja-usia-15-17-tahun-punya-literasi-keuangan-paling-rendah>
- Purwaningrum, A., & Wahyono, H. (2021). Pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industry Desa Jatimalang Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(7), 694–701. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p694-701>
- Rahayu, I. S. (2025, Mei 2). *SNLIK 2025: Literasi keuangan Indonesia naik jadi 66,46 persen, dan inklusi keuangan capai 80,51 persen*. *Kompas.com*. 8 November 2025 <https://money.kompas.com/read/2025/05/02/190519426/snlik-2025-literasi-keuangan-indonesia-naik-jadi-6646-persen-dan-inklusi>
- Rahman, A., & Hastuti, P. (2024). The influence of socio-demographic factors and financial socialisation on financial literacy of college students in Indonesia. *Jurnal Online Pendidikan dan Bisnis*, 8(1), 45-58. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jobbe/article/view/45227>
- Rahmawati, S. A., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Wulandari, D., Hardinto, P., Prayitno, P. H., & Utomo, S. H. (2019). *Family economic education, financial literacy and financial inclusion among university students in Indonesia*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(12). <https://www.ijstr.org/final-print/dec2019/-Family-Economic-Education-Financial-Literacy-And-Financial-Inclusion-Among-University-Students-In-Indonesia.pdf>
- Republiknews. (2024, Agustus 16). *OJK catat kerugian akibat investasi ilegal Rp139 triliun*. *Republiknews*. 8 November 2025, <https://republiknews.co.id/ojk-catat-kerugian-akibat-investasi-ilegal-rp139-triliun/>

- Rino, Lestari Wuryanti, & Rahyono. (2024). Analisis pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan pada karyawan PT. Prabu Tirta Jaya Lestari Bandar Lampung. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 245-256
https://www.researchgate.net/publication/383070490_ANALISIS_PENGARUH_FAKTOR_DEMOGRAFI_TERHADAP_TINGKAT_LITERASI_KEUANGAN_PADA_KARYAWAN_PT_PRABU_TIRTA_JAYA_LESTARI_BANDAR_LAMPUNG
- Rizkia, R. (2025, Maret 3). 90 orang jadi korban investasi bodong kripto, kerugian capai Rp105 miliar. *Sindo News*. 8 November 2025, <https://nasion.al.sindonews.com/read/1544873/13/90-orang-jadi-korban-investasi-bodong-kripto-kerugian-capai-rp105-miliar-1742375001>
- Rohima, A., Nur Hafizah, A., Khodijah, K., Diva Liyanti, S., Jahrah, S., & Nur Faidah, A. (2024). *Membangun Fondasi Keuangan yang Kuat: Hasil Sosialisasi Literasi Keuangan pada Pelajar dan Mahasiswa di Kota Banjarmasin* Suggested citation
https://www.researchgate.net/publication/389882493_Membangun_Fondasi_Keuangan_yang_Kuat_Hasil_Sosialisasi_Literasi_Keuangan_pada_Pelajar_dan_Mahasiswa_di_Kota_Banjarmasin
- Rustantono, H., Rasyid, H., Cholifah, T. N., Yanti, Y. E., Sumiharti, S., Amral, S., Saputra, T., & Hutabarat, Z. S. (2024). Exploring the role of family economic education in meeting economic demands, sociocultural dynamics, and enhancing economic literacy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1947-1958. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4942>
- Sabri, M. (2026). Pengaruh financial literacy, family financial socialization, parental education, dan parental income terhadap financial behavior pada mahasiswa perantau (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial). *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. <https://repository.uin-suska.ac.id/92422/>
- Sari, R., Putro, H. P. N., Rochgiyanti, R., Abbas, E. W., & Awang, M. M. (2025). Students' financial literacy through educational materials based on Banjar cultural values. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 69-83. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2066>
- Sholikhah, E. A., & Tony Seno Aji. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan perempuan di Surabaya. *INDEPENDENT Jurnal Ekonomi*, 3(2), 88-102
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/39915>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafa. (2025, November 29). *Literasi keuangan sejak SMP: Pentingnya siswa memahami investasi dan dana darurat*. Universitas Negeri Surabaya. 8 November 2025, <https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/literasi-keuangan-sejak-smp-pentingnya-siswa-memahami-investasi-dan-dana-darurat>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, 27(1), 53–64
<https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Tenny Leriva, R., & Helmi, S. (2024). Understanding financial literacy factors among Gen Z in Palembang city. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 78-92.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4224>
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2015). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 9 Mei 2015
<https://eprints.uny.ac.id/21983/1/69%20Dwi%20Wulandari%20%26%20Bagus%20Shandy%20Narmaditya.pdf>



LAMPIRAN



Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

**PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA DAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SISWA**



Disusun oleh:

Arnold Mahardika Dwiputra

NIM: 221334026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2026

Hal: *Pengisian Kuesioner*

Kepada Yth.

Siswa SMA Negeri 2 Ngaglik

**Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581**

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Saya bermaksud melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Siswa”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyelesaian skripsi saya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Adik-Adik menjadi responden penelitian ini. Saya berharap Adik-adik berkenan untuk menjawab keseluruhan pernyataan secara lengkap sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sejalan dengan etika penelitian, saya akan menjamin kerahasiaan jawaban Adik-Adik dan memastikan bahwa jawaban tersebut semata-mata hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini. Saya menyadari bahwa pengisian kuesioner ini akan mengganggu aktivitas Adik-Adik dalam menjalankan tugas/belajar. Oleh sebab itu kami mohon maaf sebelumnya atas keadaan tersebut.

Demikian permohonan saya. Atas perhatian dan kerja sama Adik-Adik, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Hormat saya,

Arnold Mahardika Dwiputra

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : [] Laki-laki [] Perempuan
3. Kelas :
4. Usia : Tahun
5. Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ayah) :
 - [] SD/Sederajat
 - [] SMP/Sederajat
 - [] SMA/Sederajat
 - [] Diploma (D1/D2/D3)
 - [] Sarjana (D4/S1)
 - [] Magister/Doktor (S2/S3)
6. Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ibu) :
 - [] SD/Sederajat
 - [] SMP/Sederajat
 - [] SMA/Sederajat
 - [] Diploma (D1/D2/D3)
 - [] Sarjana (D4/S1)
 - [] Magister/Doktor (S2/S3)
7. Pendapatan utama keluarga:
 - [] Ayah/Bapak
 - [] Ibu
 - [] Lainnya:
8. Pekerjaan Utama Orang Tua (Ayah):
 - [] ASN (PNS)/TNI/Polri
 - [] Karyawan Swasta
 - [] Wiraswasta/Pedagang
 - [] Petani/Buruh
 - [] Lainnya
9. Pekerjaan Utama Orang Tua (Ibu):
 - [] ASN (PNS)/TNI/Polri
 - [] Karyawan Swasta
 - [] Wiraswasta/Pedagang

- Petani/Buruh
- Lainnya

10. Rata-rata Pendapatan Total Keluarga per Bulan :

- Tinggi (Lebih dari Rp4.834.990)
- Sedang (Rp2.417.495 - Rp4.834.990)
- Rendah (Kurang dari Rp2.417.495)

B. PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keadaan Anda yang sebenarnya pada setiap pernyataan berikut. Keterangan: **SLL**: Selalu; **SRG**: Sering; **KK**: Kadang-kadang; **JRG**: Jarang; **TPN**: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SLL	SRG	KK	JRG	TPN
A. Keteladanan Orang Tua						
1	Orang tua saya sangat selektif dalam membeli barang (misal: barang yang dibeli harus sesuai dengan prioritas pemenuhan kebutuhan keluarga)					
2	Selama di rumah, orang tua melakukan pekerjaan yang memberi nilai tambah (menghasilkan sesuatu) bagi keluarga					
3	Orang tua saya mengupayakan mendapatkan penghasilan tambahan (bukan utang) saat pendapatan keluarga tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga					
B. Kebiasaan Ekonomi Keluarga						
4	Orang tua meminta saya membuat rencana pengeluaran harian/bulanan dan setiap uang saku yang digunakan dicatat jumlah dan peruntukannya					
5	Orang tua meminta saya mencatat jumlah dan peruntukan setiap uang saku yang diberikannya					
6	Orang tua meminta saya melakukan pembelian barang/jasa secara selektif (pembelian berdasarkan kebutuhan dan bukan berdasarkan keinginan saya)					
7	Orang tua meminta saya mampu menyisihkan uang saku yang diberikannya untuk ditabung					
C. Komunikasi dan Pendidikan Finansial						
8	Setiap bulan, orang tua secara terbuka mendiskusikan penggunaan uang dari					

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SLL	SRG	KK	JRG	TPN
	pendapatan yang diterimanya kepada semua anggota keluarga					
9	Orang tua meminta adanya kejelasan arah penggunaan uang saku harian/bulanan yang diberikan kepada anak-anaknya					
D. Rasionalitas dalam Konsumsi						
10	Orang tua mengharapkan saya berperilaku cerdas dalam membeli barang/jasa (misalnya: membeli barang berdasarkan fungsi/manfaat dan bukan sisi gaya/estetika semata)					
11	Orang tua mengharapkan saya membeli barang/jasa sesuai dengan kemampuan ekonomi (sumber daya/jumlah uang yang dimiliki)					

C. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keadaan Anda yang sebenarnya pada setiap pernyataan berikut. Keterangan: SS: Sangat Setuju; S: Setuju; RR: Ragu-Ragu; TS: Tidak Setuju; STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Niat untuk memahami sendiri						
1	Saya biasanya berusaha memahami secara mandiri makna dari apa yang harus saya pelajari dalam pelajaran ekonomi					
2	Dalam membaca materi pelajaran ekonomi, saya mencoba untuk mencari tahu sendiri apa sebenarnya dimaksud dari penulis materi					
B. Menghubungkan ide						
3	Dalam memahami ide-ide baru, saya sering menghubungkannya dengan konteks praktis atau kehidupan nyata					
4	Ide-ide yang saya temukan dalam materi pelajaran ekonomi sering memicu rangkaian pemikiran berikutnya yang panjang					
C. Penggunaan bukti						
5	Saya telah melihat bukti dengan cermat untuk kesimpulan saya sendiri					

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
	tentang apa yang saya pelajari dalam pelajaran ekonomi					
6	Penting bagi saya untuk mencermati argumen/pendapat atau untuk melihat alasan di balik sesuatu yang dipaparkan dalam pelajaran ekonomi					
D. Menghafal tanpa memahami						
7	Saya sering kesulitan memahami hal-hal yang harus saya ingat dalam pembelajaran ekonomi					
E. Refleksi						
8	Saya hanya menjalani proses belajar tanpa melihat ke mana arahnya					
F. Integrasi pengetahuan						
9	Sebagian besar yang telah saya pelajari dalam pelajaran ekonomi tampaknya seperti bagian yang terpotong-potong dan tidak berhubungan dalam pikiran saya					
G. Penerimaan						
10	Saya cenderung menerima apa yang telah diajarkan begitu saja tanpa banyak mempertanyakannya					

D. LITERASI KEUANGAN

Pilihlah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat/sesuai dengan cara memberi tanda silang (X).

No	Pertanyaan
A. PENGETAHUAN UMUM	
1	Seandainya Anda memiliki Rp 1.000,00 di rekening tabungan dan suku bunga yang ditetapkan bank 2% per tahun. Setelah 5 tahun, menurut Anda berapa banyak uang yang akan Anda miliki di rekening tabungan? Catatan: <i>Anda tidak melakukan setoran lain atau menarik uang dari rekening bank tersebut.</i> A. Lebih dari Rp 1.020,00 B. Tepat Rp 1.020,00 C. Kurang dari Rp 1.020,00 D. Tidak ada yang benar
2	Anda menerima donasi dan menyimpan uang donasi tersebut di brankas di rumah. Diketahui inflasi adalah 5% per tahun, setelah satu tahun Anda akan dapat membeli: A. Lebih banyak dari hari ini B. Sama persis dengan hari ini C. Lebih sedikit dari hari ini

No	Pertanyaan
	D. Tidak Tahu
3	Secara umum, aset mana yang mengalami fluktuasi terbesar seiring waktu? A. Savings B. Saham C. Obligasi D. Tidak ada yang benar
4	Membeli saham tunggal suatu perusahaan biasanya memberikan imbal hasil yang lebih aman daripada reksa dana saham. A. Benar B. Salah
5	Anda meminjam uang sebesar Rp 10.000,00. Jangka waktu pinjaman 1 tahun. Total biaya bunga selama 1 tahun sebesar Rp 600,00. Suku bunga yang akan Anda bayar untuk pinjaman ini adalah: A. 0,3% B. 0,6% C. 6% D. Tidak ada yang benar
6	Anda ingin membeli pensil. Saat Anda melihat TV, pensil yang sama dijual pada dua toko yang berbeda, Toko A dan B. Harga barang Rp 1.000,00. Toko A menawarkan diskon Rp 150,00, sementara Toko B menawarkan diskon 10%. Manakah alternatif yang terbaik dipilih? A. Membeli pada toko A (diskon Rp 150,00) B. Membeli pada toko B (diskon 10%) C. Tidak ada yang benar
7	Suku bunga untuk tabungan Anda adalah 1% per tahun dan inflasi sebesar 2% per tahun. Setelah 1 tahun, apakah Anda dapat membeli: A. Lebih banyak dari hari ini B. Sama persis dengan hari ini C. Lebih sedikit dari hari ini D. Tidak ada yang benar
8	Anda meminjam Rp 100,00 dari teman dan setelah seminggu membayar Rp 100,00. Berapa bunga yang Anda bayar? A. 0% B. 1% C. 2% D. Tidak ada yang benar
9	Investasi dengan tingkat pengembalian tinggi akan memiliki tingkat risiko tinggi. Pernyataan ini adalah: A. Benar B. Salah
10	Ketika inflasi meningkat, biaya hidup juga naik. Pernyataan ini adalah: A. Benar B. Salah
11	Anda mendapatkan pinjaman sebesar Rp 1.000,00 dengan suku bunga pinjaman 20% per tahun. Bunga diperhitungkan secara majemuk (bunga dibungakan secara tahunan). Jika Anda tidak melakukan pembayaran pinjaman dan berikut bunganya, berapa tahun yang dibutuhkan agar jumlah yang harus dibayar menjadi dua kali lipat? A. Kurang dari 5 tahun

No	Pertanyaan
	B. 5-10 tahun C. Lebih dari 10 tahun D. Tidak ada yang benar
11	Untuk mengurangi risiko berinvestasi di pasar saham adalah dengan membeli berbagai macam saham. Pernyataan ini adalah: A. Benar B. Salah
B. SIKAP KEUANGAN	
13	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang daripada menabung untuk masa depan A. Sangat setuju B. Setuju C. Netral D. Tidak setuju E. Sangat tidak setuju
14	Uang diciptakan untuk dihabiskan A. Sangat setuju B. Setuju C. Netral D. Tidak setuju E. Sangat tidak setuju
15	Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan yang kemungkinan terjadi pada waktu mendatang A. Sangat setuju B. Setuju C. Netral D. Tidak setuju E. Sangat tidak setuju
C. PERILAKU KEUANGAN	
16	Saya menyisihkan uang yang saya terima setiap bulan untuk kebutuhan di masa depan A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu
17	Saya menyisihkan sebagian uang yang saya terima setiap bulan dari orang tua A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu
18	Saya menabung secara teratur untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membuka usaha atau membeli rumah atau berinvestasi dalam surat berharga A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu

No	Pertanyaan
19	Saya menabung lebih banyak saat menerima kenaikan jumlah uang yang saya terima dari orang tua A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu
20	Saya dapat menambah jumlah uang dalam tabungan A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu
21	Saya mengelola keuangan saya secara mandiri A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu
22	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan terus berusaha mencapainya A. Tidak pernah B. Jarang C. Kadang-kadang D. Sering E. Selalu

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 017/Pnl/Kajur/PIPS/II/2026
Lamp. : _____
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik
Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo. Sleman, Kabupaten Sleman.
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Arnold Mahardika Dwi Putra
No. Mhs : 221334026
Program Studi : Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 8 (Delapan)
Pembimbing : Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik, Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman.
Waktu : Februari April 2026
Topik/Judul : Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pendekatan Pembelajaran di Kelas Terhadap Literasi Keuangan
Responden : Peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Ngaglik

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

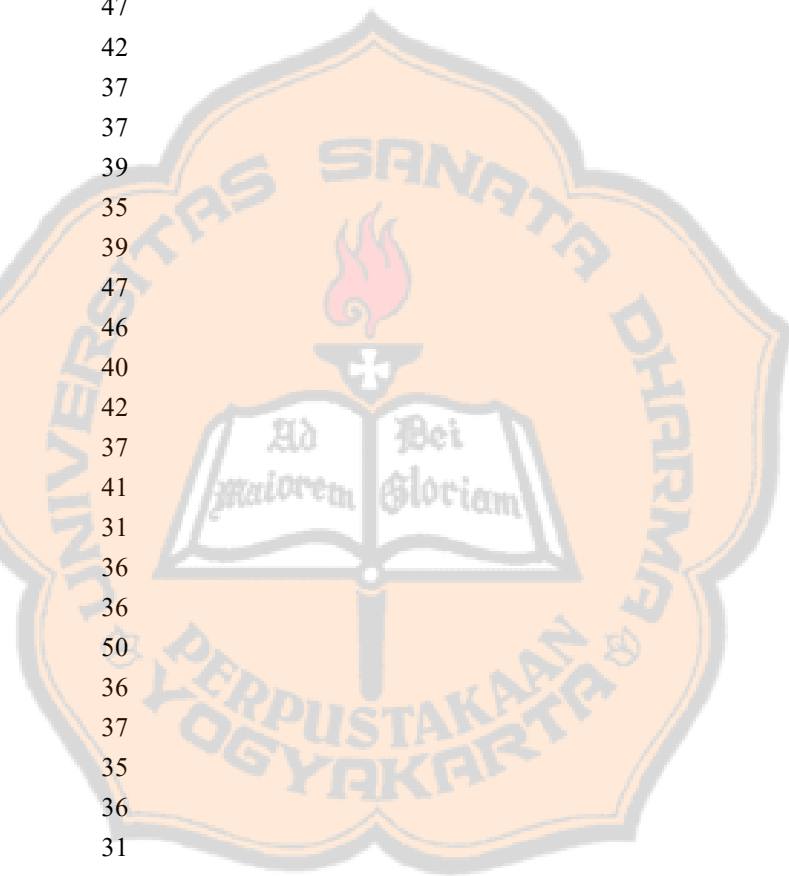
Yogyakarta, 13 Februari 2026
u.h. Sleman
Kaprodi Pendidikan IPS

M. Si

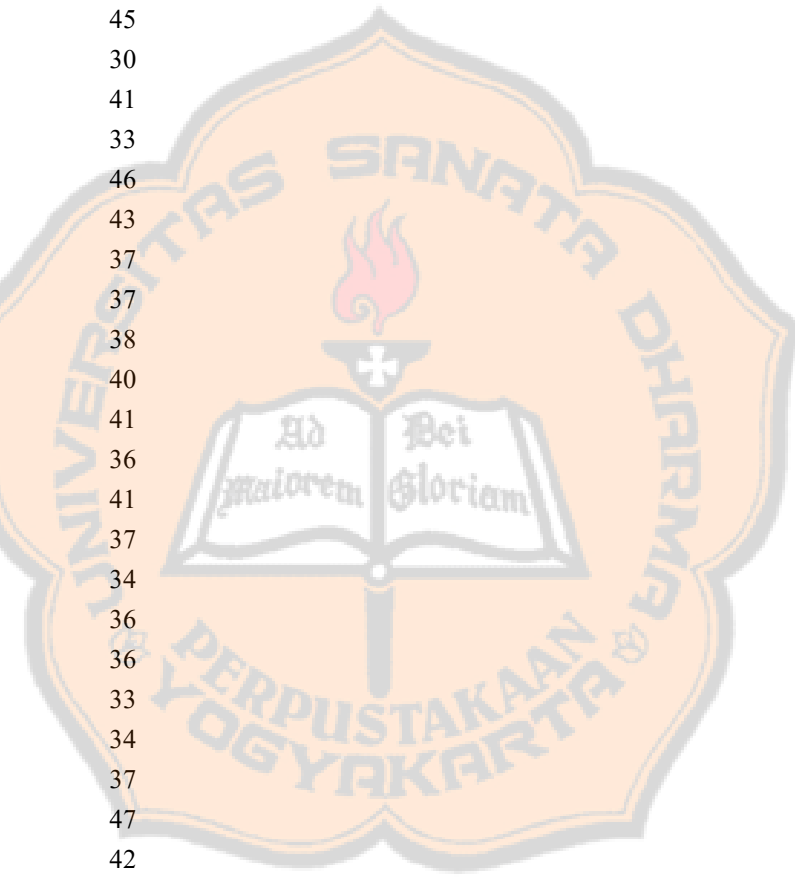
Lampiran:
1. Dekan FKIP
2. Kaprodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi
3. Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta

Lampiran 3 Jumlah Hasil Responden Variabel X1, X2

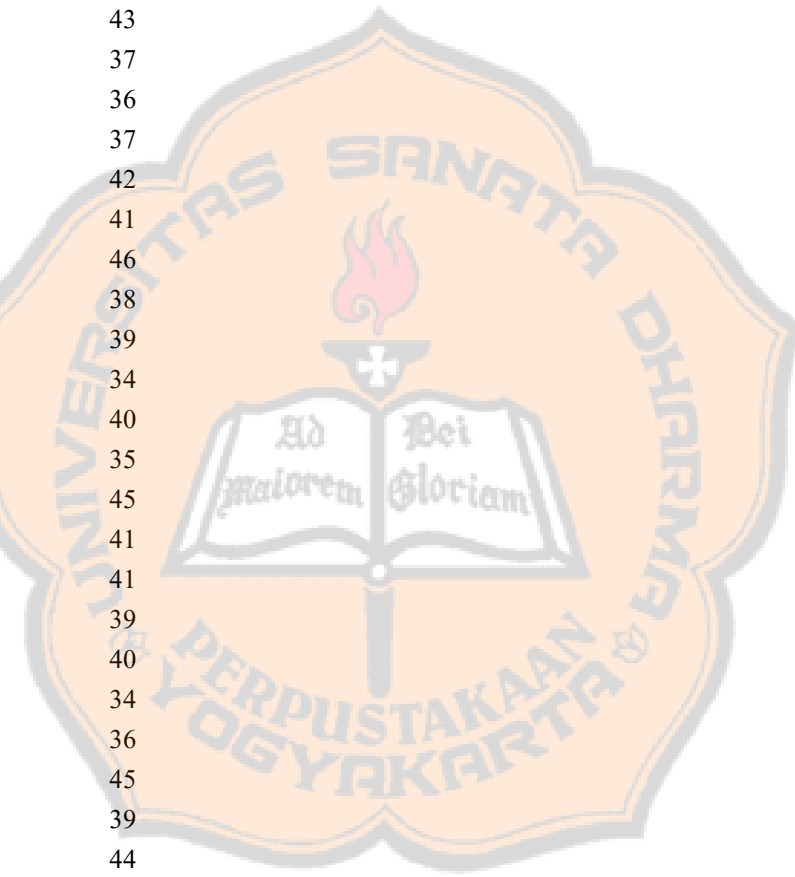
X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
39	44
49	48
40	37
21	31
50	50
24	30
47	47
39	42
41	37
31	37
32	39
26	35
44	39
33	47
37	46
28	40
32	42
29	37
39	41
25	31
28	36
37	36
50	50
43	36
31	37
26	35
22	36
25	31
25	31
35	41
34	37
24	37
36	34
34	36
42	44
36	39
42	30
37	36
32	38
34	45



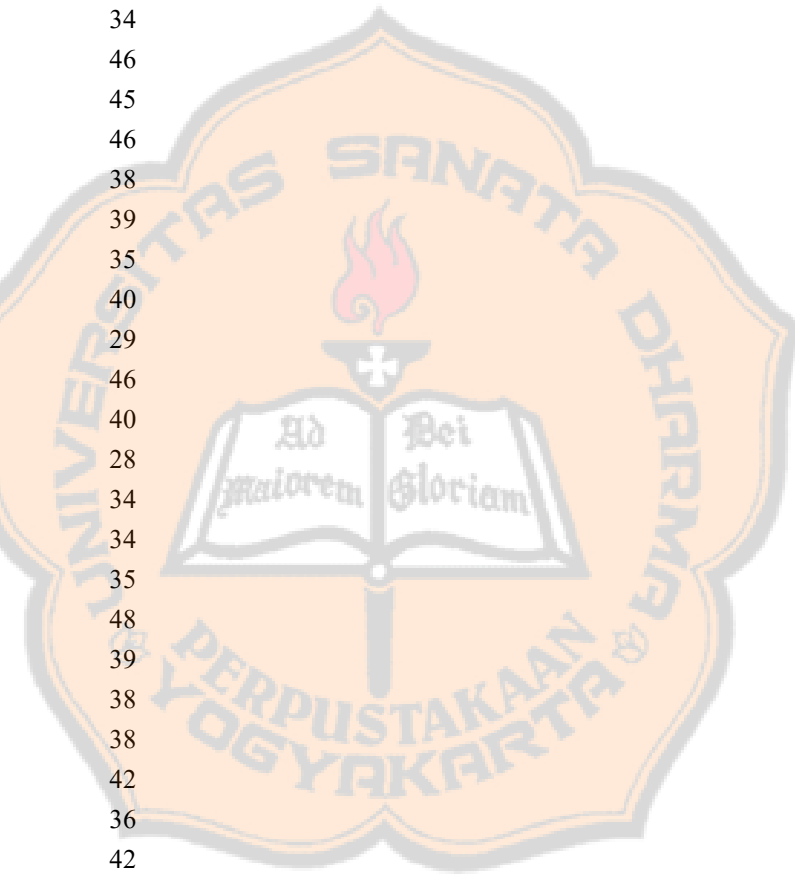
X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
43	42
40	34
30	38
23	28
31	45
30	47
40	38
25	34
48	45
33	30
37	41
27	33
35	46
38	43
36	37
38	37
40	38
28	40
43	41
36	36
46	41
32	37
35	34
39	36
25	36
37	33
38	34
44	37
44	47
36	42
39	42
31	37
30	34
31	38
41	41
42	36
31	43
38	40
39	39
39	42
37	37



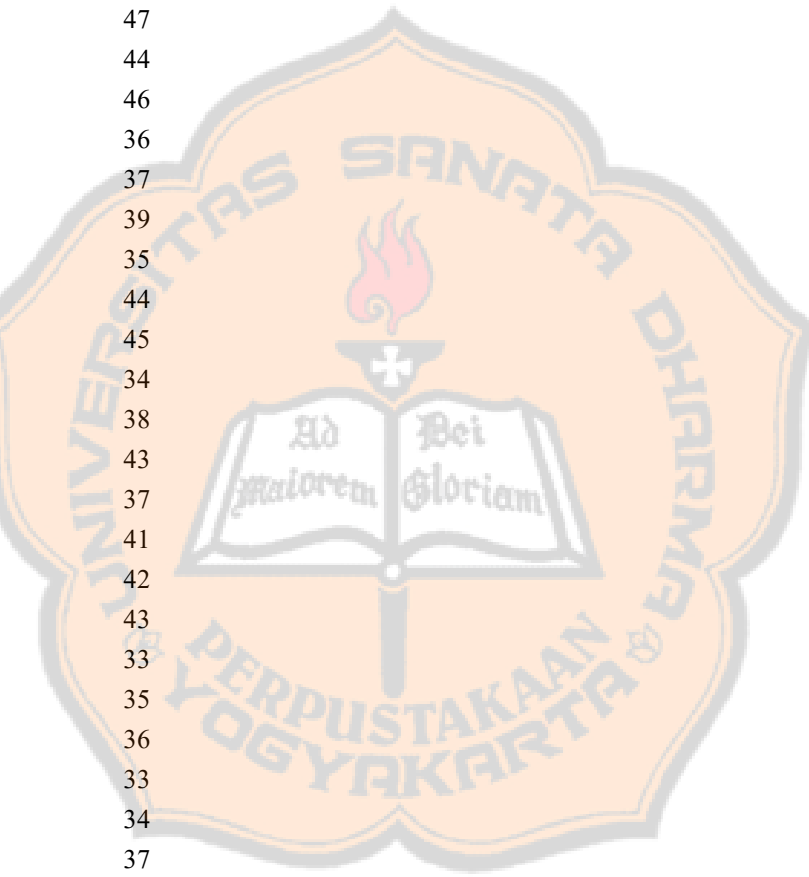
X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
33	40
36	44
42	36
40	43
44	33
43	37
50	46
29	39
43	43
39	37
47	36
36	37
27	42
43	41
50	46
38	38
46	39
26	34
24	40
28	35
24	45
34	41
39	41
48	39
46	40
40	34
34	36
38	45
38	39
39	44
42	45
31	36
39	37
35	31
29	31
35	41
38	37
37	45
43	36
26	39
46	38



X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
27	31
25	32
40	38
36	41
27	34
34	42
43	45
33	37
27	34
36	46
42	45
39	46
40	38
34	39
40	35
39	40
37	29
43	46
49	40
33	28
34	34
31	34
48	35
46	48
34	39
29	38
39	38
35	42
37	36
38	42
41	37
39	39
40	37
40	46
43	46
35	36
31	37
34	39
38	35
29	44
39	45



X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
27	40
37	41
41	47
42	39
42	34
35	34
31	38
41	35
38	47
38	44
32	46
31	36
28	37
32	39
37	35
37	44
50	45
46	34
35	38
45	43
24	37
29	41
41	42
38	43
34	33
32	35
37	36
28	33
30	34
26	37
33	44
39	32
40	33
45	46
39	38
36	37
36	38
36	38
42	38
32	35
36	42

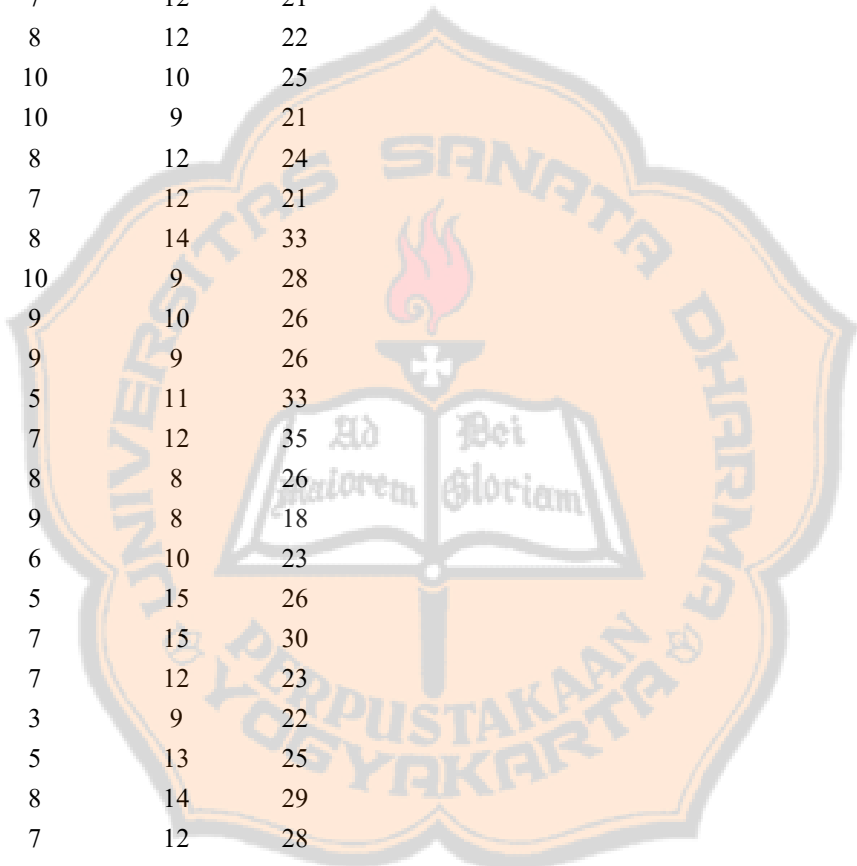


X1 (Pendidikan Ekonomi Keluarga	X2 (Pendekatan Pembelajaran Ekonomi
41	40
42	42
35	38
39	39
40	41
29	35
39	40
34	36
44	46
18	36
31	35
35	33
43	40
31	36
39	40
35	38
48	42
36	35
28	45
35	33

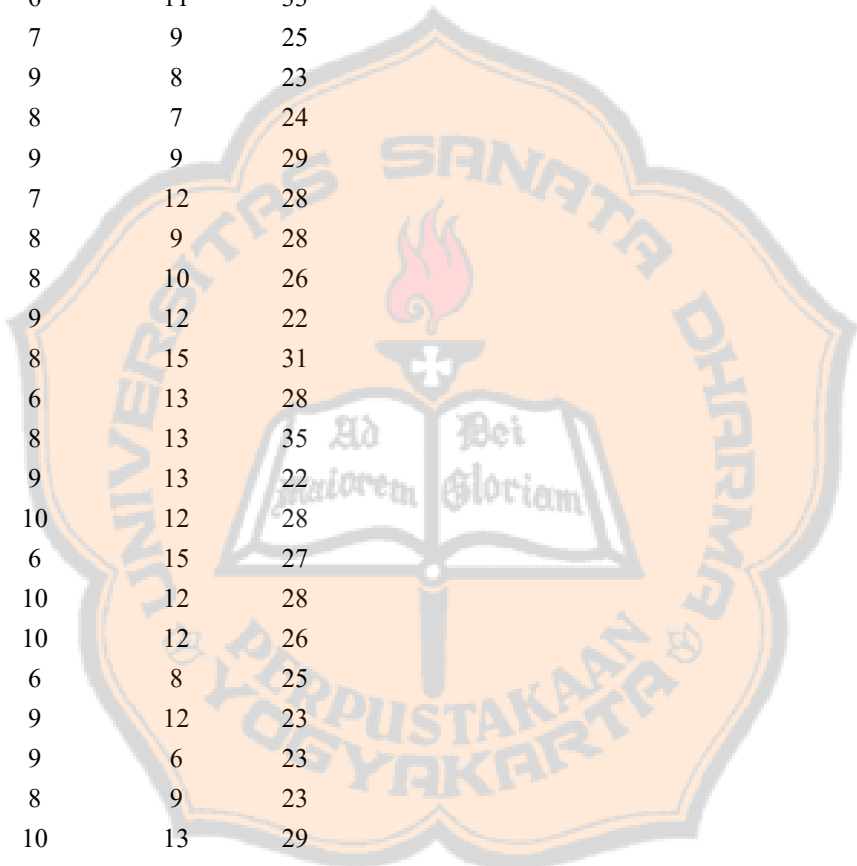
Lampiran 4 Jumlah Hasil Responden Variabel Ya, Yb, Yc

Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
8	13	32
7	15	35
9	7	28
9	11	27
10	10	30
7	8	23
7	15	34
9	8	20
10	11	27
8	13	27
7	12	34
10	9	30
9	11	32
8	15	30
9	15	35
6	15	35

Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
7	15	33
8	11	23
10	7	24
7	10	21
8	11	19
7	10	20
5	13	33
8	12	35
8	12	35
7	12	21
8	12	22
10	10	25
10	9	21
8	12	24
7	12	21
8	14	33
10	9	28
9	10	26
9	9	26
5	11	33
7	12	35
8	8	26
9	8	18
6	10	23
5	15	26
7	15	30
7	12	23
3	9	22
5	13	25
8	14	29
7	12	28
5	6	21
10	12	32
6	13	35
10	11	27
5	10	26
5	11	29
4	11	26
7	12	28
6	15	32
5	15	31
4	8	25
10	13	24



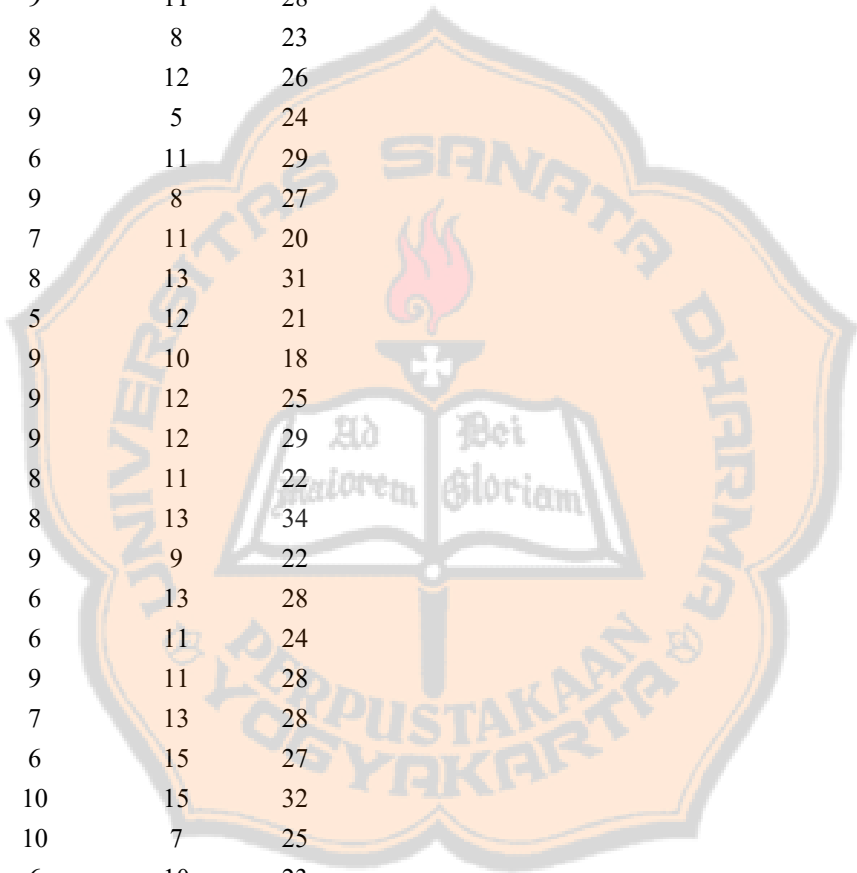
Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
5	11	24
6	10	28
6	13	28
8	10	25
8	12	30
6	12	27
5	12	23
7	13	26
8	9	22
6	11	33
7	9	25
9	8	23
8	7	24
9	9	29
7	12	28
8	9	28
8	10	26
9	12	22
8	15	31
6	13	28
8	13	35
9	13	22
10	12	28
6	15	27
10	12	28
10	12	26
6	8	25
9	12	23
9	6	23
8	9	23
10	13	29
5	12	30
5	12	20
11	9	29
6	11	26
10	10	25
9	9	32
8	11	27
7	13	33
9	11	25
5	12	22
8	9	21
6	11	23



Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
6	12	32
9	15	33
5	9	35
8	15	27
5	10	22
6	10	23
7	10	29
6	9	29
8	10	24
5	11	30
10	11	21
6	11	20
9	8	27
3	8	19
4	15	35
7	13	25
8	15	35
8	12	26
11	12	32
8	11	30
10	10	23
10	6	19
8	12	32
10	10	24
9	9	21
10	12	21
10	12	26
8	13	35
8	12	28
11	7	26
9	9	29
9	9	29
7	12	30
7	11	25
10	11	31
11	13	29
11	12	28
7	11	25
7	9	27
4	8	26
6	13	30
9	10	19
9	15	30

Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
9	14	35
1	11	26
6	9	35
9	13	27
7	10	28
8	10	21
10	12	26
5	10	28
10	12	26
8	9	30
8	11	33
10	11	35
10	15	30
6	10	27
9	11	26
9	10	27
6	15	35
9	12	28
8	11	29
8	10	29
8	10	29
7	12	28
11	14	34
3	8	32
8	10	18
7	11	28
8	15	30
5	11	28
3	11	26
11	10	27
11	12	21
8	10	22
5	8	23
5	7	27
6	10	28
9	12	31
8	8	23
9	11	27
6	11	20
7	11	18
7	11	32
6	11	22
9	8	28

Ya (Pengetahuan)	Yb (Sikap)	Yc (Perilaku)
6	11	22
10	12	27
10	12	24
7	10	22
9	11	22
8	13	29
9	9	27
9	9	25
7	15	35
9	11	28
8	8	23
9	12	26
9	5	24
6	11	29
9	8	27
7	11	20
8	13	31
5	12	21
9	10	18
9	12	25
9	12	29
8	11	22
8	13	34
9	9	22
6	13	28
6	11	24
9	11	28
7	13	28
6	15	27
10	15	32
10	7	25
6	10	23
4	15	33
8	11	25
8	11	35
6	11	24



Lampiran 5 Output Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Ekonomi Keluarga (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.815	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.59	46.087	.379	.429	.794
VAR00002	35.27	46.003	.194	.325	.817
VAR00003	34.84	44.175	.417	.580	.791
VAR00004	36.45	39.173	.608	.688	.769
VAR00005	36.69	38.500	.609	.704	.769
VAR00006	34.98	42.020	.598	.556	.774
VAR00007	34.67	44.867	.372	.249	.795
VAR00008	36.31	40.340	.558	.590	.775
VAR00009	36.33	39.747	.589	.643	.772
VAR00010	34.39	46.483	.344	.621	.797
VAR00011	34.49	44.775	.431	.708	.790

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	30.96	41.238	.394	.427	.810
VAR00003	31.22	40.173	.366	.569	.813
VAR00004	32.82	34.748	.614	.688	.786
VAR00005	33.06	34.256	.603	.699	.788
VAR00006	31.35	36.993	.645	.546	.785
VAR00007	31.04	40.038	.386	.242	.811
VAR00008	32.69	35.940	.556	.559	.793
VAR00009	32.71	34.852	.626	.606	.785
VAR00010	30.76	41.464	.373	.605	.812
VAR00011	30.86	40.521	.396	.679	.810

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendekatan Pembelajaran (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.766	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	34.57	17.650	.340	.190	.740
Butir_2	34.84	17.015	.391	.501	.733
Butir_3	34.80	16.961	.354	.473	.737
Butir_4	34.92	17.034	.322	.337	.741
Butir_5	34.88	15.826	.643	.575	.704
Butir_6	34.65	17.153	.390	.318	.734
Butir_7	35.55	16.013	.365	.303	.738
Butir_8	34.86	14.281	.474	.617	.723
Butir_9	34.98	14.500	.570	.777	.702
Butir_10	35.53	15.534	.377	.473	.738

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan) (Ya)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.805	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	7.41	7.927	.376	.339	.777
VAR00002	7.37	7.718	.474	.353	.767
VAR00003	7.22	8.253	.361	.490	.778
VAR00004	7.51	8.055	.311	.332	.785
VAR00005	7.47	6.734	.853	.930	.722
VAR00006	7.43	7.890	.384	.312	.776
VAR00007	7.29	8.172	.331	.359	.781
VAR00008	7.41	7.287	.635	.723	.749
VAR00009	7.33	8.187	.304	.356	.784
VAR00010	7.12	9.346	-.133	.207	.807
VAR00011	7.41	7.047	.738	.832	.737
VAR00012	7.45	7.933	.364	.439	.779

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	6.49	8.055	.380	.335	.800
VAR00002	6.45	7.893	.459	.311	.792
VAR00003	6.29	8.372	.371	.489	.800
VAR00004	6.59	8.207	.306	.332	.808
VAR00005	6.55	6.813	.874	.927	.746
VAR00006	6.51	8.055	.374	.296	.801
VAR00007	6.37	8.278	.345	.352	.803
VAR00008	6.49	7.375	.653	.722	.772
VAR00009	6.41	8.327	.304	.355	.807
VAR00011	6.49	7.135	.756	.831	.760
VAR00012	6.53	8.094	.355	.406	.803

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (Aspek Sikap) (Yb)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.578	.574	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	7.43	2.930	.284	.088	.618
b2	7.78	2.413	.407	.205	.445
b3	7.41	2.247	.479	.242	.327

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (Aspek Perilaku) (Yc)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.829	7

Item-Total Statistics

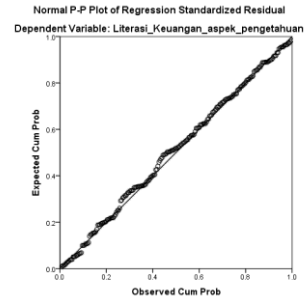
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	23.88	14.426	.669	.753	.774
Butir_2	23.88	15.026	.611	.642	.784
Butir_3	24.41	12.887	.545	.398	.799
Butir_4	23.84	14.095	.630	.625	.777
Butir_5	24.02	14.300	.685	.532	.771
Butir_6	23.63	15.718	.339	.381	.825
Butir_7	23.86	14.041	.516	.345	.798

Lampiran 6 Output SPSS Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 Terhadap Ya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73713502
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.026
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan *	Between Groups	(Combined)	123.248	30	4.108	1.378	.103
		Linearity	23.166	1	23.166	7.772	.006
		Deviation from Linearity	100.082	29	3.451	1.158	.275
Within Groups			575.306	193	2.981		
Total			698.554	223			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan * Pendekatan_Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	100.956	21	4.807	1.625	.046
		Linearity	11.696	1	11.696	3.953	.048
		Deviation from Linearity	89.260	20	4.463	1.509	.081
Within Groups			597.598	202	2.958		
Total			698.554	223			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.211	1.032		5.047	.000		
	X1	.042	.020	.155	2.138	.034	.828	1.207
	X2	.025	.028	.065	.898	.370	.828	1.207

a. Dependent Variable: Ya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.454	.623		3.938	.000		
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	-.012	.012	-.072	-.988	.324	.828	1.207
	Pendekatan_Pembelajaran	-.017	.017	-.073	-.995	.321	.828	1.207

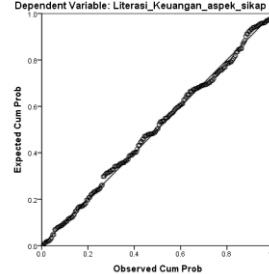
a. Dependent Variable: ABS_RES1

B. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 Terhadap Yb

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08636206
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.029
	Negative	-.034
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_sikap * Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	Between Groups	(Combined)	155.641	30	5.188	1.141	.291
		Linearity	22.578	1	22.578	4.967	.027
		Deviation from Linearity	133.063	29	4.588	1.009	.459
	Within Groups		877.341	193	4.546		
Total			1032.982	223			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_sikap * Pendekatan_Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	151.106	21	7.196	1.648	.042
		Linearity	59.346	1	59.346	13.594	.000
		Deviation from Linearity	91.760	20	4.588	1.051	.405
	Within Groups		881.876	202	4.366		
Total			1032.982	223			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.479	1.240		5.225	.000		
	X1	.019	.024	.059	.818	.414	.828	1.207
	X2	.102	.034	.215	3.007	.003	.828	1.207

a. Dependent Variable: Yb

Coefficients^a

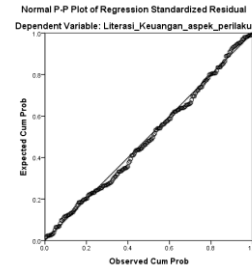
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.142	.743		.191	.849		
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.025	.014	.130	1.778	.077	.828	1.207
	Pendekatan_Pembelajaran	.016	.020	.056	.773	.440	.828	1.207

a. Dependent Variable: ABS_RES2

C. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas Variabel X1, X2 Terhadap Yc

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05633738
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.028
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_perilaku * Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	Between Groups	(Combined)	860.749	30	28.692	1.595	.033
		Linearity	538.784	1	538.784	29.948	.000
		Deviation from Linearity	321.965	29	11.102	.617	.938
	Within Groups		3472.247	193	17.991		
Total			4332.996	223			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi_Keuangan_aspek_perilaku * Pendekatan_Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	812.463	21	38.689	2.220	.002
		Linearity	391.728	1	391.728	22.476	.000
		Deviation from Linearity	420.735	20	21.037	1.207	.251
	Within Groups		3520.533	202	17.428		
Total			4332.996	223			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.319	2.411		5.524	.000		
	X1	.185	.046	.275	4.048	.000	.828	1.207
	X2	.180	.066	.187	2.744	.007	.828	1.207

a. Dependent Variable: Yc

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.725	1.422		2.620	.009		
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	-.037	.027	-.102	-1.381	.169	.828	1.207
	Pendekatan_Pembelajaran	.023	.039	.043	.588	.557	.828	1.207

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Lampiran 7 Output SPSS Uji Hipotesis

A. Hasil Uji t, Uji F dan Uji R² Variabel XI, X2 Terhadap Ya

Correlations

	Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	Pendekatan_Pembelajaran
Pearson Correlation	1.000	.182	.129
		1.000	.414
			1.000
Sig. (1-tailed)		.003	.027
	.003		.000
	.027	.000	
N	224	224	224
	224	224	224
	224	224	224

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.211	1.032		5.047	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.042	.020	.155	2.138	.034
	Pendekatan_Pembelajaran	.025	.028	.065	.898	.370

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.620	2	12.810	4.207	.016 ^b
	Residual	672.933	221	3.045		
	Total	698.554	223			

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192 ^a	.037	.028	1.745

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_pengetahuan

B. Hasil Uji t, Uji F dan Uji R² Variabel XI, X2 Terhadap Yb

Correlations

	Literasi_Keuangan_aspek_sikap	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	Pendekatan_Pembelajaran
Pearson Correlation	1.000	.148	.240
		1.000	.414
			1.000
Sig. (1-tailed)		.013	.000
	.013		.000
	.000	.000	
N	224	224	224
	224	224	224
	224	224	224

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.479	1.240		5.225	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.019	.024	.059	.818	.414
	Pendekatan_Pembelajaran	.102	.034	.215	3.007	.003

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_sikap

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.284	2	31.142	7.090	.001 ^b
	Residual	970.698	221	4.392		
	Total	1032.982	223			

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_sikap

b. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.060	.052	2.096

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_sikap

C. Hasil Uji t, Uji F dan Uji R² Variabel X1, X2 Terhadap Yc

Correlations

	Literasi_Keuangan_aspek_perilaku	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	Pendekatan_Pembelajaran
Pearson Correlation	Literasi_Keuangan_aspek_perilaku	1.000	.353
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.353	1.000
	Pendekatan_Pembelajaran	.301	.414
			1.000
Sig. (1-tailed)	Literasi_Keuangan_aspek_perilaku	.000	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.000	.000
	Pendekatan_Pembelajaran	.000	.000
N	Literasi_Keuangan_aspek_perilaku	224	224
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	224	224
	Pendekatan_Pembelajaran	224	224

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.319	2.411	5.524	.000
	Pendidikan_Ekonomi_Keluarga	.185	.046	.275	4.048
	Pendekatan_Pembelajaran	.180	.066	.187	2.744

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_perilaku

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.782	2	331.891	19.990	.000 ^b
	Residual	3669.214	221	16.603		
	Total	4332.996	223			

a. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_perilaku

b. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.146	4.075

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_Pembelajaran, Pendidikan_Ekonomi_Keluarga

b. Dependent Variable: Literasi_Keuangan_aspek_perilaku

Lampiran 8 Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SD/Sederajat	SMA/Sederajat	Lainnya	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Lainnya	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	SMA/Sederajat	Magister/Doktor (S2/S3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							(Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
P	X	16	Magister/Doktor (S2/S3)	SMA/Sederajat	Lainnya	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	X	16	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	X	16	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
P	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelamin	Usi	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							2.417.495)4.990)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Petani/Buruh	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua	
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Rp 2.417.495) Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Magister/Doktor (S2/S3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMP/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	16	Magister/Doktor (S2/S3)	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	16	Magister/Doktor (S2/S3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	17	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	18	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	17	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							(Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Lainnya	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	XI	17	Magister/Doktor (S2/S3)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	SMA/Sederajat	l	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	SMP/Sederajat	l	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)

Jenis Kelamin	Kelompok	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-4.900)
P	XI	16	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.800.000)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-4.900)
L	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.800.000)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.800.000)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Lainnya	Karyawan Swasta	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	X	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	Diploma (D1/D2/D3)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	Diploma (D1/D2/D3)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Karyawan Swasta	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	17	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Magister/Doktor (S2/S3)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	15	SD/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9
P	X	16	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	16	SD/Sederajat	1	Petani/Buruh	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	16	SMA/Sederajat	1	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9
P	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9
P	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	2.417.495)4.990) Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	16	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	15	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMP/Sederajat	1	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							(Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	17	Magister/Doktor (S2/S3)	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)

Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua	
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Petani/Buruh	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	15	Magister/Doktor (S2/S3)	Magister/Doktor (S2/S3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMP/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	X	15	Diploma (D1/D2/D3)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	15	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelamin	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	X	15	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	2.417.495)4.9 90) Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	15	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp 2.417.495)4.9 90)
P	X	16	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	15	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	X	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	16	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	16	SD/Sederajat	1	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
P	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	Rp 2.417.495) Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
L	XI	17	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	ASN (PNS)/TNI/Polri	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.9 90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari

Jenis Kelamin	Kelompok	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
							Rp 2.417.495)4.90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	18	SD/Sederajat	1	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Diploma (D1/D2/D3)	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	16	SMA/Sederajat	SMP/Sederajat	Petani/Buruh	Karyawan Swasta	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
L	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
P	XI	17	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Petani/Buruh	Karyawan Swasta	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.90)
P	XI	18	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495- Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	2.417.495)4.990) Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	SMA/Sederajat	Diploma (D1/D2/D3)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
L	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	SD/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Karyawan Swasta	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	17	SMA/Sederajat	Magister/Doktor (S2/S3)	Wiraswasta/Pedagang	ASN (PNS)/TNI/Polri	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat	Petani/Buruh	Lainnya	Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)
P	XI	16	SMA/Sederajat	Sarjana (D4/S1)	Petani/Buruh	ASN (PNS)/TNI/Polri	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp

Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendapatan Orang tua
L	XI	16	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Karyawan Swasta	Wiraswasta/Pedagang	2.417.495)4.990) Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Magister/Doktor (S2/S3)	Sarjana (D4/S1)	ASN (PNS)/TNI/Polri	Wiraswasta/Pedagang	Tinggi (Lebih dari Rp 4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
L	XI	17	Sarjana (D4/S1)	Sarjana (D4/S1)	Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta/Pedagang	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)
P	XI	17	Diploma (D1/D2/D3)	SMA/Sederajat	Wiraswasta/Pedagang	Lainnya	Sedang (Rp 2.417.495-Rp4.8Rendah (Kurang dari Rp 2.417.495)4.990)

Lampiran 9 Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II

A. Literasi Keuangan (Aspek Pengetahuan)

Literasi keuangan aspek pengetahuan umum ini diukur melalui 11 soal dengan pilihan benar/salah (skor 1 untuk benar, 0 untuk salah), sehingga rentang skor potensial mencakup nilai tertinggi $1 \times 11 = 11$ dan nilai terendah $0 \times 11 = 0$. Perhitungan rentang kategori berdasarkan PAP Tipe II adalah sebagai berikut:

Sangat Baik : $0+81\% \times (11-0) = 9$

Baik : $0+66\% \times (11-0) = 7$

Cukup : $0+56\% \times (11-0) = 6$

Buruk : $0+46\% \times (11-0) = 5$

Sangat Buruk : $0+0\% \times (11-0) = 0$

B. Literasi Keuangan (Aspek Sikap)

Literasi keuangan aspek sikap umum ini diukur melalui 3 butir pernyataan skala Likert terbalik dari 1 (sangat setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju), menghasilkan rentang skor maksimal $5 \times 3 = 15$ dan minimal $1 \times 3 = 3$. Perhitungan rentang kategori berdasarkan PAP Tipe II adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} : 3+81\% \times (15-3) = 13$$

$$\text{Baik} : 3+66\% \times (15-3) = 11$$

$$\text{Cukup} : 3+56\% \times (15-3) = 10$$

$$\text{Buruk} : 3+46\% \times (15-3) = 9$$

$$\text{Sangat Buruk} : 3+0\% \times (15-3) = 3$$

C. Literasi Keuangan (Aspek Perilaku)

Aspek perilaku keuangan ini diukur melalui 7 butir pernyataan skala Likert dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu), sehingga rentang skor maksimal $5 \times 7 = 35$ dan minimal $1 \times 7 = 7$. Perhitungan rentang kategori berdasarkan PAP Tipe II adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} : 7+81\% \times (35-7) = 30$$

$$\text{Baik} : 7+66\% \times (35-7) = 25$$

$$\text{Cukup} : 7+56\% \times (35-7) = 23$$

$$\text{Buruk} : 7+46\% \times (35-7) = 20$$

$$\text{Sangat Buruk} : 7+0\% \times (35-7) = 7$$

D. Pendidikan Ekonomi Keluarga

Pengukuran variabel pendidikan ekonomi keluarga menggunakan kuesioner 10 butir pernyataan dengan skala Likert dari 5 (selalu) hingga 1 (tidak pernah), Rentang skor potensial mencakup nilai tertinggi $5 \times 10 = 50$ dan nilai terendah $1 \times 10 = 10$. Perhitungan rentang kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} : 10+81\% \times (50-10) = 42$$

$$\text{Baik} : 10+66\% \times (50-10) = 36$$

$$\text{Cukup} : 10 + 56\% \times (50 - 10) = 32$$

$$\text{Buruk} : 10 + 46\% \times (50 - 10) = 28$$

$$\text{Sangat Buruk} : 10 + 0\% \times (50 - 10) = 10$$

E. Pendekatan Pembelajaran

Dalam menguraikan data variabel pendekatan pembelajaran, pengukuran dilakukan melalui kuesioner sebanyak 10 butir pernyataan dengan skala Likert dari 5 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju). Rentang skor potensial mencakup nilai tertinggi $5 \times 10 = 50$ dan nilai terendah $1 \times 10 = 10$. Perhitungan rentang kategori menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Tipe II adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} : 10 + 81\% \times (50 - 10) = 42$$

$$\text{Baik} : 10 + 66\% \times (50 - 10) = 36$$

$$\text{Cukup} : 10 + 56\% \times (50 - 10) = 32$$

$$\text{Buruk} : 10 + 46\% \times (50 - 10) = 28$$

$$\text{Sangat Buruk} : 10 + 0\% \times (50 - 10) = 10$$

